



PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk

Laporan Keuangan/*Financial Statement*
**Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal/
*For The Years Ended***
**31 Desember 2021 dan 2020/
*December 31, 2021 and 2020***

Daftar Isi/*Table Of Content*

	<u>Halaman/ Page</u>
Laporan Auditor Independen/ <i>Independent Auditor's Report</i>	
Laporan Keuangan/ <i>Financial Statement</i>	
Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statement Of Financial Position</i>	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3 - 4
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statement Of Changes In Equities</i>	5
Laporan Arus Kas/ <i>Statement Of Cash Flows</i>	6
Catatan Atas Laporan Keuangan/ <i>Notes To Financial Statement</i>	7 - 50

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021
PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

- Nama : Suparman Sulina
Alamat Kantor : Gedung Artha Graha Lt. 21,
Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53,
Jakarta 12190
Alamat Domisili : Taman Palem Lestari Blok B.17
No. 96 RT.002 / RW.013
Cengkareng Barat,
Cengkareng, Jakarta Barat
Nomor Telepon : 021-5155477
Jabatan : Direktur Utama
- Nama : Suhiwan Budiyanto
Alamat Kantor : Gedung Artha Graha Lt. 21,
Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53,
Jakarta 12190
Alamat Domisili : Citra 5 Blok C1 No.1
RT.009 / RW.010, Kamal
Kalideres, Jakarta Barat
Nomor Telepon : 021-5155477
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Trust Finance Indonesia Tbk;
- Laporan keuangan PT Trust Finance Indonesia Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan PT Trust Finance Indonesia Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan PT Trust Finance Indonesia Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Trust Finance Indonesia Tbk.

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, The undersigned :

- Name : Suparman Sulina
Office Address : Gedung Artha Graha Lt. 21,
Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53,
Jakarta 12190
Domicile Address : Taman Palem Lestari Blok B.17
No. 96 RT.002 / RW.013
Cengkareng Barat,
Cengkareng, Jakarta Barat
Telephone : 021-5155477
Title : President Director*
- Name : Suhiwan Budiyanto
Office Address : Gedung Artha Graha Lt. 21,
Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53,
Jakarta 12190
Domicile Address : Citra 5 Blok C1 No.1
RT.009 / RW.010, Kamal
Kalideres, Jakarta Barat
Telephone : 021-5155477
Title : Director*


Declare that :


- We Are responsible for the preparation and presentation of PT Trust Finance Indonesia Tbk financial statements;*
- PT Trust Finance Indonesia Tbk financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;*
- All information contained in PT Trust Finance Indonesia Tbk financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;*
 - PT Trust Finance Indonesia Tbk financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or material facts;*
- We are responsible for PT Trust Finance Indonesia Tbk internal control system.*

Thus this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Directors

Jakarta, 23 Maret 2022


Suparman Sulina
Direktur Utama/President Director


Suhiwan Budiyanto
Direktur/Director

Laporan Auditor Independen

No. 000027/3.0260/AU.1/09/1660-1/1/III/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Trust Finance Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Trust Finance Indonesia Tbk ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas.

Independent Auditors' Report

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Trust Finance Indonesia Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Trust Finance Indonesia Tbk (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2021, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control.

1

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Trust Finance Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan keuangan PT Trust Finance Indonesia Tbk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, yang disajikan sebagai angka perbandingan terhadap laporan keuangan tanggal 31 Desember 2021, diaudit oleh auditor independen lain yang dalam laporan tertanggal 22 Maret 2021 menyatakan opini wajar tanpa modifikasi.

S. Mannan, Ardiansyah Dan Rekan




Nur Eko Saputro, CPA

Registrasi Akuntan Publik / Public Accountant Registration No.1660

23 Maret 2022 / March 23, 2022

Independent Auditors' Report (continued)

An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Trust Finance Indonesia Tbk as of December 31, 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matters

The financial statements of PT Trust Finance Indonesia Tbk for the year ended December 31, 2020, which are presented as comparative figures to the financial statements as of December 31, 2021, were audited by another independent auditor who in the report dated March 22, 2021 expressed an unmodified opinion.

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020

ASET	2021	Catatan/ Notes	2020	ASSETS
Kas dan setara kas	127.304.072.697	2h,4	23.024.317.771	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang pembiayaan investasi	180.513.859.103	2d,5	251.012.652.943	<i>Investment financing receivables</i>
Pihak ketiga - setelah dikurangi pendapatan yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp27.479.928.222 dan Rp38.684.111.050 pada tahun 2021 dan 2020				<i>Third party - net unrecognized income and allowance for impairment losses of Rp27,479,928,222 and Rp38,684,111,050 in 2021 and 2020</i>
Piutang pembiayaan multiguna	29.961.294.710	2d,6	37.996.605.813	<i>Multi purpose financing receivables</i>
Pihak ketiga - setelah dikurangi pendapatan yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp10.310.592.707 dan Rp14.009.325.143 pada tahun 2021 dan 2020				<i>Third party - net unrecognized income and allowance for impairment losses of Rp10,310,592,707 and Rp14,009,325,143 in 2021 and 2020</i>
Biaya dibayar dimuka	414.834.697	2i,7	770.726.459	<i>Prepaid expenses</i>
Pajak dibayar dimuka	31.615.619	16a	2.188.084	<i>Prepaid taxes</i>
Aset sewaan		2j,8		<i>Leased assets</i>
Dikurangi akumulasi penyusutan				<i>Less accumulated depreciation</i>
Rp1.248.485.939 tahun 2021 dan Rp1.149.321.875 tahun 2020	99.164.061		198.328.125	<i>Rp1,248,485,939 in 2021 and Rp1,149,321,875 in 2020</i>
Aset tetap		2j,9		<i>Fixed assets</i>
Dikurangi akumulasi penyusutan				<i>Less accumulated depreciation</i>
Rp9.457.379.279 tahun 2021 dan Rp9.249.069.629 tahun 2020	8.770.292.619		8.612.648.636	<i>Rp9,457,379,279 in 2021 and Rp9,249,069,629 in 2020</i>
Aset lain-lain	423.382.785	10	422.882.785	<i>Other assets</i>
Aset pajak tangguhan	3.422.904.559	16c	3.484.935.006	<i>Deferred tax assets</i>
JUMLAH ASET	<u>350.941.420.850</u>		<u>325.525.285.622</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements taken as a whole

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020

LIABILITAS	2021	Catatan/ Notes	2020	LIABILITIES
Utang bank	7.950.000.000	2d,11	7.428.108.940	<i>Bank loans</i>
Utang sewa pembiayaan	394.515.895	12	707.198.380	<i>Finance lease payable</i>
Angsuran diterima dimuka	2.472.372.193	13	2.275.578.214	<i>Installment received in advance</i>
Beban akrual	80.000.000	2d,14	88.000.000	<i>Accrued expenses</i>
Utang lain-lain	4.311.163.385	2d,15	3.123.070.960	<i>Other payables</i>
Utang pajak	2.109.789.650	16b	1.823.630.121	<i>Tax payables</i>
Jaminan aset sewaan	213.900.000	2e,8	213.900.000	<i>Lease assets guarantee</i>
Liabilitas imbalan kerja	6.556.436.810	2n,25	7.048.036.370	<i>Employee benefits liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS	24.088.177.933		22.707.522.985	Total Non Current Liabilities
EKUITAS				EQUITIES
Modal saham	40.000.000.000	17	40.000.000.000	<i>Share capital</i>
Agio saham	6.509.000.000	18	6.509.000.000	<i>Share agio</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Sudah ditentukan penggunaannya	8.000.000.000	19	8.000.000.000	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya	272.344.242.917		248.308.762.637	<i>Unappropriated</i>
Jumlah Ekuitas	326.853.242.917		302.817.762.637	Total Equities
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	350.941.420.850		325.525.285.622	TOTAL LIABILITIES AND EQUITIES

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements taken as a whole

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020

	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENDAPATAN				INCOME
Pendapatan usaha:		2k		Operating income:
Pembiayaan investasi	38.946.626.946	20	43.963.610.320	<i>Investment financing</i>
Pembiayaan multiguna	5.434.029.101	21	3.845.198.678	<i>Multipurpose financing</i>
Sewa operasi	462.983.424	22	444.449.381	<i>Operating lease</i>
Jumlah pendapatan usaha	<u>44.843.639.471</u>		<u>48.253.258.379</u>	<i>Total operating income</i>
Pendapatan lain-lain	<u>4.211.549.768</u>		<u>1.569.146.554</u>	<i>Other incomes</i>
Jumlah pendapatan	<u>49.055.189.239</u>		<u>49.822.404.933</u>	<i>Total income</i>
BEBAN USAHA		2k		OPERATING EXPENSES
Beban administrasi dan umum	18.831.712.629	23	18.808.193.549	<i>General and administration expenses</i>
Beban bunga pinjaman	566.296.200	24	694.215.309	<i>Loan interest expenses</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	3a,5,6	<u>7.272.180.077</u>	<i>Allowance for impairment loss</i>
Jumlah beban usaha	<u>19.398.008.829</u>		<u>26.774.588.935</u>	<i>Total operating expenses</i>
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	<u>29.657.180.410</u>		<u>23.047.815.998</u>	INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		2m		INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini	(5.724.621.581)	16b	(6.272.283.507)	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	<u>(25.741.029)</u>	16c	<u>1.363.959.044</u>	<i>Deferred tax</i>
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>(5.750.362.610)</u>		<u>(4.908.324.463)</u>	TOTAL INCOME TAX EXPENSES
LABA TAHUN BERJALAN	<u>23.906.817.800</u>		<u>18.139.491.535</u>	PROFIT FOR THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements taken as a whole

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020

	<u>2021</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2020</u>	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Posts that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	164.951.898		314.130.898	<i>Remeasurement of post employee benefits</i>
Dampak pajak terkait	(36.289.418)		(69.108.798)	<i>Tax related impacts</i>
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak	<u>128.662.480</u>		<u>245.022.100</u>	Other comprehensive income after tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>24.035.480.280</u>		<u>18.384.513.635</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR (Nilai Penuh)	<u>29,88</u>		<u>22,67</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE (Full Amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements taken as a whole

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITIES
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020

U r a i a n	Modal saham/ Share capital	Agio saham/ Share agio	Sudah ditentukan Appropriated	Belum ditentukan Unappropriated	Jumlah ekuitas/ Total equity	Description
Saldo per 1 Januari 2020	40.000.000.000	6.509.000.000	8.000.000.000	229.924.249.002	284.433.249.002	Balance as of January 1, 2020
Laba bersih	-	-	-	18.139.491.535	18.139.491.535	Net profit
Pengukuran imbalan pasca kerja	-	-	-	314.130.898	314.130.898	Remeasurement of post employee benefits
Dampak pajak terkait	-	-	-	(69.108.798)	(69.108.798)	Related tax impacts
Saldo akhir per 31 Desember 2020	40.000.000.000	6.509.000.000	8.000.000.000	248.308.762.637	302.817.762.637	Balance as of December 31, 2020
Laba bersih	-	-	-	23.906.817.800	23.906.817.800	Net profit
Pengukuran imbalan pasca kerja	-	-	-	164.951.898	164.951.898	Remeasurement of post employee benefits
Dampak pajak terkait	-	-	-	(36.289.418)	(36.289.418)	Related tax impacts
Saldo akhir per 31 Desember 2021	40.000.000.000	6.509.000.000	8.000.000.000	272.344.242.917	326.853.242.917	Balance as of December 31, 2021

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements taken as a whole

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan pembiayaan investasi dan pembiayaan multiguna	868.468.044.408	260.760.770.619	<i>Receipts from investment financing and multipurpose financing income</i>
Penerimaan pendapatan sewa operasi	462.983.424	444.449.381	<i>Receipts from operating lease income</i>
Pembayaran pembiayaan investasi dan pembiayaan multiguna	(743.134.721.288)	(242.605.369.232)	<i>Payments from investment financing and multipurpose financing</i>
Pembayaran bunga pinjaman	(566.296.200)	(694.215.309)	<i>Payments for loan interest</i>
Pembayaran kas untuk beban operasi	(13.198.204.290)	(11.840.454.357)	<i>Cash payments for operating expenses</i>
Pembayaran sewa	(1.268.025.696)	(1.977.700.356)	<i>Rent payments</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(5.453.613.704)	(9.972.391.387)	<i>Payments of income tax</i>
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	<u>105.310.166.654</u>	<u>(5.884.910.641)</u>	<i>Net cash provided by flows (used in) operating activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	900.000.000	344.500.000	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Hasil penjualan aset sewaan	-	136.363.636	<i>Proceeds from sale of leases assets</i>
Pembelian aset tetap	(2.139.620.300)	(765.621.000)	<i>Purchase of fixed assets</i>
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(1.239.620.300)</u>	<u>(284.757.364)</u>	<i>Net cash flows used in investing activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	2.950.000.000	-	<i>Proceeds from bank loans</i>
Pembayaran utang bank	(2.428.108.940)	(1.207.260.954)	<i>Repayment of bank loans</i>
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(312.682.488)	(249.601.620)	<i>Repayment of finance lease payables</i>
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	<u>209.208.572</u>	<u>(1.456.862.574)</u>	<i>Net cash provided by flows (used in) financing activities</i>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>104.279.754.926</u>	<u>(7.626.530.579)</u>	<i>INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</i>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>23.024.317.771</u>	<u>30.650.848.350</u>	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR</i>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>127.304.072.697</u>	<u>23.024.317.771</u>	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR</i>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements taken as a whole

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Trust Finance Indonesia Tbk (Perusahaan) dahulu PT KIA Asia Finance, didirikan dengan akta Notaris Maria Kristiana Soeharyo, S.H., No. 44, tanggal 12 Februari 1990. Akta pendirian ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-1394.HT.01.01.Th.90, tanggal 13 Maret 1990 dan telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tanggal 15 Mei 1990. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui akta Notaris Rosita Rianauli Sianipar, S.H., M.Kn., No. 1, tanggal 1 Juli 2019, mengenai perubahan Anggaran Dasar dalam rangka menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 35/POJK.05/2018 serta aktifitas jasa keuangan lainnya bukan asuransi dan dana pensiun berdasarkan Klasifikasi Bidang Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) Tahun 2017. Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU - 0037597.AH.01.02. Tahun 2019 tanggal 16 Juli 2019.

Perusahaan memperoleh ijin usaha lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.159/KMK.06/2001, tanggal 3 April 2001 dan telah diperbaharui dengan Surat Keputusan No. Kep-078/KM.6/2003, tanggal 24 Maret 2003. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang lembaga pembiayaan yaitu Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Multiguna dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal yang meliputi sewa pembiayaan, jual dan sewa-balik, anjak piutang, pembelian dengan pembayaran secara angsuran, pembiayaan proyek, pembiayaan infrastruktur, pembiayaan lain setelah terlebih dahulu mendapat persetujuan dari OJK.

Perusahaan berdomisili di Gedung Artha Graha lantai 21, Jalan Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan dan memiliki 4 kantor cabang di Jakarta, Surabaya, Medan dan Pekanbaru. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1991. Perusahaan terdaftar pada KPP Perusahaan Masuk Bursa dengan NPWP Nomor : 01.349.130.3-054.000.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Trust Finance Indonesia Tbk (Company), formerly PT KIA Asia Finance, was established with the deed of Notary Maria Kristiana Soeharyo, SH, No. 44, 12 February 1990. This deed of establishment was supported by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with Decree No. C2- 1394.HT.01.01.Th.90, dated 13 March 1990 and has been announced in Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 39 dated 15 May 1990. The Company's Articles of Association approved several amendments, most recently through Notarial Deed Rosita Rianauli Sianipar, S.H., M.Kn., No.1, 1 July 2019, concerning amendments to the Articles of Association in the context of adjusting to the Financial Services Authority Regulation (OJK) Number 35/POJK.05/2018 as well as other financial service activities not insurance and pension funds based on the Indonesian Business Field Classification (KBLI) Year 2017. This deed of amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0037597.AH.01.02.Tahun 2019 dated 16 July 2019.

The company obtained a financing agency business license from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia with Decree No.159/KMK.06/2001, 3 April 2001 and has been updated with Decree No. Kep-078/KM.6/2003, dated 24 March 2003. In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to conduct business in the field of financing and financing institutions, namely Investment Financing, Working Capital Financing and Multipurpose Financing in forms of provision of funds or capital goods which include finance leases, selling and leaseback, factoring, purchases with installment payments, project financing, infrastructure financing, other financing after first obtaining approval from the OJK.

The company is domiciled in Gedung Artha Graha 21st floor, Jalan Jend. Sudirman Kav 52-53, South Jakarta and has 4 branch offices in Jakarta, Surabaya, Medan and Pekanbaru. The Company started its commercial operations in 1991. The company is listed on the KPP of the Company Entering the Exchange with NPWP Number: 01.349.130.3-054.000.

1. UMUM - lanjutan

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 8 November 2002, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) melalui suratnya No. S-2414/PM/2002 untuk melakukan Penawaran Umum kepada masyarakat atas 100.000.000 saham Perusahaan atau 25% dari jumlah modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh sesudah Penawaran Umum tersebut. Nilai nominal per lembar saham adalah Rp100 yang ditawarkan dengan harga penawaran sebesar Rp170 per saham.

Bersamaan dengan pencatatan saham yang berasal dari Penawaran Umum tersebut, Perusahaan mencatatkan seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh atas nama pemegang saham sebelum Penawaran Umum yaitu sebanyak 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 setiap saham. Dengan demikian, jumlah saham yang dicatatkan oleh Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 400.000.000 saham atau 100% dari seluruh jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh sesudah Penawaran Umum. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 November 2002.

Berdasarkan akta Notaris Rosita Rianauli Sianipar, S.H., M.Kn, No. 326 tanggal 15 Juni 2015, para pemegang saham menyetujui pelaksanaan pemecahan nilai nominal saham (stock split) dengan perbandingan 1:2 yaitu dari nilai sebesar Rp100 (nilai penuh) per saham menjadi Rp50 (nilai penuh) per saham, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham beredar dari semula sebanyak 400.000.000 saham menjadi 800.000.000 saham.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan yang dibuat di hadapan Notaris Rosita Rianauli Sianipar, S.H., M.Kn di Jakarta Selatan, No. 10 Tanggal 27 Juni 2018 dan No. 2 tanggal 2 November 2017 maka susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama
Komisaris Independen

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur
Direktur Independen

1. GENERAL - continued

b. Public Offering of Company Shares

On 8 November 2002, the Company received effective approval from the Chair of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) through its letter No. S-2414/PM/2002 to conduct a Public Offering to the public of 100,000,000 Company shares or 25% of the total issued and paid-up capital of the Public Offering. The nominal value per share is Rp100 offered at an offer price of Rp170 per share.

Along with the listing of shares originating from the Public Offering, the Company listed all shares that have been issued and fully paid in the name of the shareholders before the Public Offering of 300,000,000 shares with a nominal value of Rp100 per share. Therefore, the number of shares listed by the Company on the Indonesia Stock Exchange is 400,000,000 shares or 100% of the total number of shares that have been issued and fully paid after the Public Offering. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) on 28 November 2002.

Based on the notarial deed of Rosita Rianauli Sianipar, S.H., M.Kn, No. 326 dated 15 June 2015, the shareholders approved the implementation of a stock split with a ratio of 1:2, from the value of Rp100 (full amount) per share to Rp50 (full value) per share, resulting in an increase in the number of shares outstanding from the original 400,000,000 shares to 800,000,000 shares.

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

Based on the Deed of Decree of the Meeting of the Company that was made before Notary Rosita Rianauli Sianipar, S.H., M.Kn in South Jakarta, No. 10 27 June 2018 and No. 2 dated 2 November 2017 the composition of the Board of Commissioners, Directors and Audit Committee as at 31 December 2021 and 2020 are as follows:

Board of Commissioners:

President Commissioner
Independent Commissioner

Board of Director

President Director
Director
Independent Director

Renee Tang
Ir. Halim Kesuma

Suparman Sulina
Tandijono Koko
Suhawan Budiyo

1. UMUM - lanjutan

1. GENERAL - continued

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan - lanjutan

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees - continued

Komite Audit

Ketua

*Ir. Halim Kesuma *)*

Audit Committee

Chairman

Anggota

Wifin Supinawati

Member

Anggota

Wira Natapraja

Member

*) Merangkap sebagai Komisaris Independen

*) *Concurrently serving as an Independent Commissioner*

Berdasarkan Surat Keputusan No. 005/SKTFI/XI/2005 tanggal 12 Oktober 2005, Kepala Audit Internal Perusahaan adalah Mulyono Kurniawan.

Based on Decree No. 005/SK-TFI/XI/2005 dated 12 October 2005, the Head of the Company's Internal Audit was Mulyono Kurniawan.

Berdasarkan Surat Keputusan No. 002/TFIDIR/I/16 tanggal 22 Januari 2016, Sekretaris Perusahaan adalah Windy Wijaya.

Based on Decree No. 002/TFI-DIR/I/16 dated 22 January 2016, the Corporate Secretary is Windy Wijaya.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah karyawan tetap Perusahaan masing-masing adalah 69 dan 78 orang karyawan (tidak diaudit).

As of 31 December 2021 and 2020, the total number of permanent employees of the Company were 69 and 78 employees (unaudited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Pernyataan Kepatuhan

a. Statement of Compliance

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tanggal 1 Januari 2013 No. VIII.G.7., tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Management is responsible for the preparation and presentation of financial statements. The financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia which include Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Indonesian Institute of Accountants Financial Accounting Standards Board and Regulations of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM- LK) whose function was transferred to the Financial Services Authority (OJK) since 1 January 2013 No. VIII.G.7., Concerning "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies" contained in Attachment to the Decree of the Chairman of BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

b. Basis of Preparation of Financial Statements

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan pada saat terjadinya (accrual basis) dengan menggunakan konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Financial statements, except for statements of cash flows, are prepared on an accrual basis using the historical cost concept, unless certain accounts are prepared based on other measurements as described in the respective accounting policies.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan - lanjutan

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Mata uang fungsional dan mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2021 sebagai berikut:

- Penyesuaian tahunan PSAK 110 "Akuntansi Sukuk"
- Amandemen PSAK 55 "Instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran"
- Amandemen PSAK 60 "Instrumen keuangan: pengungkapan"
- PSAK 71 "Instrumen keuangan"
- PSAK 72 "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan"
- PSAK 73 "Sewa"
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan"
- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan"
- Amandemen PSAK 55 "Instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran"
- Amandemen PSAK 60 "Instrumen keuangan: pengungkapan"
- Amandemen PSAK 71 "Instrumen keuangan"
- Amandemen PSAK 73 "Sewa"
- ISAK 36 "Interpretasi atas interaksi antara ketentuan mengenai hak atas tanah dalam PSAK 16: Aset tetap dan PSAK 73: Sewa"

Kecuali PSAK 71, implementasi dari standar tersebut tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

b. Basis of Preparation of Financial Statements - continued

The statements of cash flows are prepared using the direct method classified in operating activities, investing activities and financing activities.

The functional currency and reporting currency used in the financial statements are Rupiah.

c. Changes to the Statement of Financial Accounting Standards and the Interpretation of Statements of Financial Accounting Standards

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations which are effective as at 1 January 2021 as follows:

- Annual improvement PSAK 110 "Sukuk accounting"
- Amendment to SFAS 55 "Financial instruments: recognition and measurement"
- Amendment to SFAS 60 "Financial instruments: disclosure"
- SFAS 71 "Financial instruments"
- SFAS 72 "Revenue from contracts with customers"
- SFAS 73 "Leases"
- Amendment to SFAS 1 "Presentation of financial statement"
- Amendment to SFAS 25 "Accounting policies, changes in accounting estimates and errors"
- Amendment to SFAS 55 "Financial instruments: recognition and measurement"
- Amendment to SFAS 60 "Financial instruments: disclosure"
- Amendment to SFAS 71 "Financial instruments"
- Amendment to SFAS 73 "Leases"
- ISAK 36 "Interpretation of interaction between land rights' stipulation in SFAS 16: Fixed assets and SFAS 73: Leases"

Except SFAS 71, the implementation of the above standards did not result in changes to the Company's accounting policies and had no significant impact on the amounts reported for current year or prior year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan - lanjutan

PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

PSAK 71 menetapkan ketentuan untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan. Standar ini menggantikan secara substansial PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Standar baru ini membawa perubahan mendasar pada akuntansi untuk aset keuangan dan pada aspek-aspek tertentu dari akuntansi untuk liabilitas keuangan.

Efek dari penerapan awal standar-standar tersebut sebagian besar terkait dengan hal berikut:

- Peningkatan kerugian penurunan nilai aset keuangan
- Pengungkapan tambahan terkait dengan PSAK 71

Perubahan utama pada kebijakan akuntansi Perseroan yang disebabkan karena penerapan PSAK 71 dirangkum di bawah ini.

i. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan

PSAK 71 memiliki tiga kategori klasifikasi untuk aset keuangan: diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"). PSAK 71 mengeliminasi kategori instrumen keuangan PSAK 55 sebelumnya, yakni dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman dan piutang dan tersedia untuk dijual.

PSAK 71 mengklasifikasikan liabilitas keuangan ke dalam 2 (dua) kategori:

- Diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
- Diukur pada nilai wajar.

ii. Penurunan nilai aset keuangan

PSAK 71 menggantikan model incurred loss pada PSAK 55 dengan kerugian kredit ekspektasian yang bersifat forward looking ("ECL"). Hal ini membutuhkan pertimbangan yang memadai tentang bagaimana perubahan faktor ekonomi mempengaruhi ECL, yang akan ditentukan berdasarkan probabilitas tertimbang.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

c. Changes to the Statement of Financial Accounting Standards and the Interpretation of Statements of Financial Accounting Standards - continued

SFAS 71 "Financial Instruments"

SFAS 71 sets out requirements for recognizing and measuring financial assets and financial liabilities. This standard substantially replaces SFAS 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement". The new standard brings fundamental changes to the accounting for financial assets and to certain aspects of the accounting for financial liabilities.

The effect of initially applying these standards is mainly attributed to the following:

- Any increase in impairment losses recognized on
- Additional disclosures related to SFAS 71

The key changes to the Company's accounting policies resulting from its adoption of SFAS 71 are summarised below.

i. Classification and measurement of financial assets and liabilities

SFAS 71 contains three classification categories for financial assets: measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income ("FVOCI") and fair value through profit or loss ("FVTPL"). The standard eliminates the previous SFAS 55 categories of held-to-maturity, loans and receivables and available-for-sale.

SFAS 71 classifies financial liabilities into 2 (two) categories:

- Measured at amortized cost; and
- Measured at fair value.

ii. Impairment of financial assets

SFAS 71 replaces the "incurred loss" model in SFAS 55 with a forward-looking expected credit losses ("ECL"). This will require considerable judgement over how changes in economic factors affect ECLs, which will be determined on a probability-weighted basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan - lanjutan

ii. Penurunan nilai aset keuangan - lanjutan

Model penurunan nilai yang baru ini diterapkan untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Dalam PSAK 71, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk instrumen ekuitas.

Berdasarkan PSAK 71, kerugian kredit diakui lebih awal dari PSAK 55. Penjelasan bagaimana Perseroan menerapkan kriteria penurunan nilai dari PSAK 71.

iii. Transisi

Perubahan kebijakan akuntansi sebagai hasil dari penerapan PSAK 71 umumnya akan diterapkan secara retrospektif. Namun Perseroan memanfaatkan pengecualian untuk tidak menyajikan kembali informasi komparatif untuk periode sebelumnya sehubungan dengan perubahan klasifikasi dan pengukuran (termasuk penurunan nilai). Selisih nilai tercatat atas aset keuangan sebagai akibat dari penerapan PSAK 71 diakui pada saldo laba tanggal 1 Januari 2020.

Dengan demikian, informasi yang disajikan pada tahun 2019 tidak mencerminkan kriteria PSAK 71 dan oleh karena itu tidak dapat dibandingkan dengan informasi yang disajikan pada tahun 2021 berdasarkan PSAK 71.

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; (ii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo; (iii) pinjaman yang diberikan dan piutang; dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

c. Changes to the Statement of Financial Accounting Standards and the Interpretation of Statements of Financial Accounting Standards - continued

ii. Impairment of financial assets - continued

The new impairment model applies to the all financial instruments that are not measured at fair value through profit or loss.

Under SFAS 71, no impairment loss is recognised on equity investments.

Under SFAS 71, credit losses are recognised earlier than under SFAS 55. For an explanation of how the Company applies the impairment requirements of SFAS 71.

iii. Transition

Changes in accounting policies resulting from the adoption of SFAS 71 is generally applied retrospectively. However, the Company take advantage of the exemption allowing it not to restate comparative information for prior period with respect to classification and measurement (including impairment). Differences in the carrying amounts of financial assets resulting from the adoption of SFAS 71 were recognised in retained earnings on 1 January 2020.

Accordingly, the information presented for 2019 does not reflect the requirements of SFAS 71 and therefore is not comparable to the information presented in 2021 under SFAS 71.

d. Financial Asset and Liabilities

Financial Assets

The company classifies financial assets in the following categories: (i) financial assets that are measured at fair value through profit or loss; (ii) investments held to maturity; (iii) loans and receivables; and (iv) financial assets available for sale.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

d. Aset dan Liabilitas Keuangan - lanjutan

Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Aset keuangan tidak diakui apabila hak untuk menerima arus kas dari suatu investasi telah berakhir atau telah ditransfer dan Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan efektif. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dari aset keuangan ini disajikan dalam laporan laba rugi sebagai "keuntungan (kerugian) lain-lain – bersih" di dalam periode terjadinya. Pendapatan dividen dari aset keuangan ini diakui di dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari pendapatan lain-lain pada saat ditetapkannya hak Perusahaan untuk menerima pembayaran tersebut.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan biaya transaksi dibebankan pada laporan laba rugi dan kemudian diukur pada nilai wajarnya.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

d. Financial Asset and Liabilities - continued

This classification depends on the purpose at which the financial assets were obtained. Management determines the classification of financial assets at initial recognition. Financial assets are not recognized if the right to receive cash flows from an investment has ended or has been transferred and the Company has transferred substantially all the risks and benefits of ownership of the financial assets.

1. Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets obtained for trading purposes. Financial assets are classified in this group if acquired primarily for the purpose of selling in the short term. Derivatives are also classified as held for trading except those that constitute financial security contracts or hedging instruments that are determined to be effective. Gains or losses arising from changes in the fair value of these financial assets are presented in the income statement as "other gains (losses) - net" in the period in which they occur. Dividend income from this financial asset is recognized in the income statement as part of other income when the Company's right to receive payment is determined.

Financial assets at fair value through profit or loss are initially recognized at fair value and transaction costs are charged to the income statement and then measured at fair value.

As of 31 December 2021 and 2020, the Company has no financial assets measured at fair value through profit or loss.

2. Held to Maturity Investments

Held to maturity investments are nonderivative financial assets with fixed or predetermined payments and fixed maturities, and the Company has positive intentions and the ability to hold these financial assets to maturity, except:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

d. Aset dan Liabilitas Keuangan - lanjutan

d. Financial Asset and Liabilities - continued

2. Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo - lanjutan

2. Held to Maturity Investments - continued

- a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- b) investasi yang ditetapkan oleh Perusahaan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

- a) investments which at initial recognition are designated as financial assets measured at fair value through profit or loss;
- b) investments determined by the Company as available for sale; and
- c) investments that meet the definition of loans and receivables.

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Held to maturity investments are initially recognized at fair value including transaction costs that are directly attributable and then measured at amortized cost using the effective interest method.

Bunga dari investasi tersebut yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif diakui di dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari pendapatan lain-lain.

Interest on these investments calculated using the effective interest method is recognized in the income statement as part of other income.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

As of 31 December 2021 and 2020, the Company has no investment held to maturity.

3. Pinjaman yang Diberikan Piutang

3. Loans and Receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or predetermined payments that are not quoted in an active market. At initial recognition, loans and receivables are recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, piutang pembiayaan investasi, pembiayaan multiguna dan aset lain-lain berupa uang jaminan dan bunga deposito.

As of 31 December 2021 and 2020, loans and receivables include cash and cash equivalents, investment financing receivables, multipurpose financing and other assets in the form of security deposits and deposit interest.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

d. Aset dan Liabilitas Keuangan - lanjutan

d. Financial Asset and Liabilities - continued

4. Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual

4. Available For Sale Financial Assets

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Available-for-sale financial assets are nonderivative financial assets that are designated as available-for-sale or that are not classified as loans and receivables, investments held to maturity, and financial assets that are measured at fair value through profit or loss.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur dengan nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui di penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Jika suatu aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui di ekuitas, diakui dalam laporan laba rugi.

Available-for-sale financial assets are initially recognized at fair value, plus transaction costs that are directly attributable. After initial recognition, the financial assets are measured at fair value, where gains or losses are recognized in other comprehensive income, except for losses due to impairment and gains or losses due to changes in exchange rates, until the financial assets are derecognized. If an available-for-sale financial asset is impaired, the accumulated gain or loss that was previously recognized in equity is recognized in the income statement.

Bunga atas sekuritas yang tersedia untuk dijual yang dihitung dengan metode bunga efektif diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari pendapatan lain-lain.

Interest on available-for-sale securities calculated using the effective interest method is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as part of other income.

Dividen atas instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari pendapatan keuangan pada saat hak Perusahaan untuk menerima pembayaran tersebut ditetapkan.

Dividends from available-for-sale equity instruments are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as part of financial income when the Company's right to receive payments is determined.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

As of 31 December 2021 and 2020, the Company has no available financial assets for sale.

Liabilitas Keuangan

Financial Liabilities

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan lainnya. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat liabilitas keuangan tersebut diperoleh.

The company classifies financial liabilities in the following categories: (i) financial liabilities measured at fair value through profit or loss and (ii) other financial liabilities. This classification depends on the purpose at which the financial liability was obtained.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

d. Aset dan Liabilitas Keuangan - lanjutan

4. Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual - lanjutan

Manajemen menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Liabilitas keuangan tidak diakui ketika kewajiban tersebut berakhir yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika dimiliki terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam jangka pendek.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada nilai wajarnya, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Estimasi Nilai Wajar

Perusahaan menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

d. Financial Asset and Liabilities - continued

4. Available For Sale Financial Assets - continued

Management determines the classification of financial liabilities at initial recognition. Financial liabilities are not recognized when the liabilities expire, that is, when the obligations stipulated in the contract are released or canceled or expire.

1. Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss are financial liabilities obtained for trading purposes. Financial liabilities are classified in this group if held primarily for the purpose of short-term repurchase.

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss are initially recognized at fair value and then measured at fair value, where gains or losses are recognized in the income statement.

As of 31 December 2021 and 2020, the Company has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Estimated Fair Value

The company uses several valuation techniques that are generally used to determine the fair value of financial instruments with a low level of complexity. The input used in the valuation technique for the financial instruments above is observable market data.

Offsetting Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and their net values are presented in the statement of financial position if there is a legal right to write off each of the recognized amounts and an intention to settle the net, or realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

e. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal. Untuk investasi ekuitas yang tersedia untuk dijual yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif penurunan nilai. Beberapa bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

e. Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than financial assets that are measured at fair value through profit or loss, are evaluated against impairment indicators at each statement of financial position date. Financial assets are impaired when there is objective evidence, as a result of one or more events that occur after the initial recognition of the financial asset, and the adverse event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset that can be estimated reliably. For available-for-sale equity investments which are listed and not listed on the stock exchange, a significant or long-term decrease in the fair value of the equity investment below its acquisition cost is considered as objective evidence of impairment. Some objective evidence of impairment includes the following :

- Significant financial difficulties experienced by the issuer or the borrower; or*
- Breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments; or*
- It is possible that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganization.*

For certain groups of financial assets, such as receivables, impairment of assets is evaluated individually. Objective evidence of impairment in the value of the accounts receivable portfolio can include the Company's experience in the collection of receivables in the past, an increase in delays in receiving receivables from the average credit period, and also observations of changes in national or local economic conditions that correlate with defaults on receivables.

For financial assets measured at amortized cost, the amount of an impairment loss is the difference between the carrying value of financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted using the initial effective interest rate of the financial assets.

The carrying amount of the financial asset is reduced by an impairment loss directly on the financial asset, except for receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

e. Penurunan Nilai Aset Keuangan - lanjutan

Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

f. Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, dan setelah pengakuan awal, dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

g. Akuntansi Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

e. Impairment of Financial Assets - continued

If the receivables are not collectible, the receivables are written off through the accounts receivable allowance account. Later recoveries from amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying value of the allowance account are recognized in profit or loss.

Exceptions from available for sale equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of impairment is reduced and the impairment can be objectively related to an event that occurs after the impairment is recognized, an impairment loss that was previously recognized is recovered through profit or loss until the carrying amount of the investment on the recovery date, the impairment loss does not exceed the amortized cost before the recognition of an impairment loss is made.

In the case of available-for-sale equity instruments, impairment losses previously recognized in profit or loss may not be recovered through profit or loss. Any increase in fair value after impairment is recognized directly in equity.

f. Accounting for Consumer Financing

Consumer financing receivables are classified as loans and receivables, and after initial recognition, are recorded at amortized cost using the effective interest method.

Unrecognized consumer financing income is the difference between the total installment payments to be received from consumers and the principal amount of financing, which is recognized as income over the term of the contract based on the effective interest rate from consumer financing receivables.

g. Accounting for Leases

Determination of whether an agreement is a lease agreement or an agreement containing a lease is based on the substance of the agreement at the start date of the lease and whether the fulfillment of the agreement depends on the use of an asset and the agreement gives a right to use the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

g. Akuntansi Sewa - lanjutan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan sewa pembiayaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto. Perusahaan sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

j. Aset Tetap dan Aset Sewaan

Berdasarkan PSAK No. 16 (Revisi 2011) mengenai "Aset Tetap", suatu Perusahaan harus memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas aset tetap. Perusahaan telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Semua aset tetap disusutkan sejak bulan penggunaan aset tersebut dengan menggunakan metode persentase tetap dari nilai buku (*declining balance method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap bersangkutan, kecuali bangunan menggunakan metode garis lurus.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

g. Accounting for Leases - continued

a lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership. A lease is classified as an operating lease if the lease does not transfer substantially all the risks and benefits related to ownership of the asset.

The Company recognizes assets in the form of finance lease receivables at the same amount as net investment. Receipt of rental receivables is treated as principal payment and finance lease income. The recognition of finance lease income is based on a pattern that reflects a constant periodic rate of return on net investment. Companies as lessors in finance leases.

h. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, in banks and all investments with maturities of three months or less from the date of acquisition and which are not used as collateral and are not restricted.

i. Prepaid Expense

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited by using straight-line method.

j. Fixed Assets and Leases Assets

Based on SFAS No. 16 (Revised 2011) concerning "Fixed Assets", the Company must choose the cost model (cost model) or revaluation model (revaluation model) as an accounting policy for the measurement of fixed assets. The company has chosen to use the cost accounting model for measuring its fixed assets.

All fixed assets are depreciated since the month of use of the asset using the fixed percentage method of book value (declining balance method) based on the estimated useful lives of the assets, except for the building using the straight-line method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

j. Aset Tetap dan Aset Sewaan - lanjutan

j. Fixed Assets and Leases Assets - continued

Persentase penyusutan per tahun adalah sebagai berikut:

The percentage of depreciation per year is as follows:

	Tahun/Year	Tarif/Rate	
Bangunan	20	5%	Building
Peralatan kantor	4	25%	Office equipment
Perabot kantor	2	50%	Office furniture
Kendaraan	2	50%	Vehicles

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Sesuai dengan ISAK No. 25, mengenai "Hak atas Tanah", biaya khusus sehubungan dengan perolehan pertama kali hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah, sedangkan biaya pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Land rights are stated at cost and are not depreciated. In accordance with IFAS No. 25, regarding "Land Rights", special costs related to the first time acquisition of land rights are recognized as part of the acquisition cost of land assets, while the cost of maintaining an extension of land rights is recognized as an intangible asset and amortized over the life of the rights or economic life of the land, which is shorter.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

The cost of maintenance and repairs is charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Other costs incurred subsequently incurred in adding, replacing or repairing fixed assets are recorded as acquisition costs if and only if it is probable that future economic benefits relating to the assets will flow to the Company and the cost of the assets can be measured reliably.

Aset tetap, termasuk aset sewaan, yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset yang bersangkutan berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dibukukan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun yang bersangkutan.

Fixed assets, including rental assets, which are no longer used or sold, are excluded from the group of assets and the accumulated depreciation. Gains or losses arising are recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year.

Aset sewaan dicatat sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2011) mengenai "Sewa". Penyusutan dihitung berdasarkan taksiran masa manfaat yang sama seperti yang diterapkan untuk aset tetap sejenis yang diperoleh melalui kepemilikan langsung.

Leased assets are recorded in accordance with SFAS No. 30 (Revised 2011) concerning "Leases". Depreciation is calculated based on the estimated useful life of the same as applied to similar fixed assets obtained through direct ownership.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

At the end of each reporting period, the residual value, useful life and depreciation method are reviewed and adjusted prospectively if necessary.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat barang atau jasa diserahkan kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

l. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi yang bersangkutan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pada 31 Desember 2021 dan 2020, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
1 USD	14.269	14.105	USD 1

m. Pajak Penghasilan

Aset dan kewajiban dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode kewajiban (*liability method*). Tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan besarnya jumlah pajak penghasilan tangguhan.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal dimasa mendatang akan memadai untuk dikompensasi.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Pajak kini diakui berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan, yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

n. Imbalan Kerja

Perusahaan membukukan penyisihan untuk imbalan pascakerja program Imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003, tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24 (Revisi 2013) mengenai "Imbalan Kerja".

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

k. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized when goods or services are delivered to customers. Expenses are recognized based on an accrual basis.

l. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Indonesian Rupiah at the prevailing rates when transactions are made. At the balance sheet date, the balance of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into middle rate prevailing at the date. As of December 31, 2021 and 2020, the foreign exchange rate used is as follows:

m. Income Tax

All temporary differences arising between tax bases of assets and liabilities and their carrying value are recognized as deferred tax using the liability method. Currently enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

Deferred tax assets related to carryforward unused tax losses are recognized to the extent that it is probable the future taxable profit will available against which the unused tax losses may be utilized.

Amendments to tax obligations are recognized when a tax assessment result is received or, if it appealed against, when the results of the appeal are determined.

Current tax is recognized based on taxable income for the year determined in accordance with current tax regulations.

n. Employee Benefits

The Company recorded allowance for postemployment benefits in the defined benefit program for employees in accordance with Labor Law No.13/2003, 25 March 2003 and SFAS No. 24 (2013 Revision) concerning "Employee Benefits".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

n. Imbalan Kerja - lanjutan

Perusahaan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 11 Tahun 2020, yang merupakan liabilitas imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 11 Tahun 2020 lebih besar, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun.

Imbalan pascakerja diakui sebesar jumlah yang diukur dengan menggunakan dasar diskonto ketika pekerja telah memberikan jasanya kepada Perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Liabilitas dan beban diukur dengan menggunakan teknik aktuarial yang mencakup pula kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik kebiasaan Perusahaan. Dalam perhitungan liabilitas, imbalan harus didiskontokan dengan menggunakan metode projected unit credit.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

o. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Karena terdapat ketidakpastian yang melekat dalam pembuatan estimasi, nilai aset, kewajiban, pendapatan dan beban sebenarnya yang akan dilaporkan di masa mendatang kemungkinan berbeda dari estimasi tersebut.

p. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang mungkin akan mempengaruhi operasi Perusahaan serta pelanggan dan pemasok perusahaan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

n. Employee Benefits - continued

The company is required to provide minimum pension benefits as stipulated in the Labor Law No. 11 Tahun 2020 which represents an underlying defined benefit obligation. If the pension benefits based on Labor Law No. 11 Tahun 2020 are higher, the difference is recorded as part of the overall pension benefits obligation.

Post-employment benefits are recognized at the amount measured on a discount basis when the employee has provided services to the Company during an accounting period. Liabilities and expenses are measured using actuarial techniques which include constructive obligations that arise from the Company's habitual practices. In calculating liabilities, the benefit must be discounted using the projected unit credit method.

Actuarial gains and losses arising from adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately through other comprehensive income as incurred.

o. Use of Estimates

The preparation of the financial statements in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia requires the management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities, the disclosures of the contingent assets and liabilities at the date of the financial statements, and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

Due to inherent uncertainty in the estimation determination, the actual amount of assets, liabilities, revenues and expenses reported in the future might possibly be different from the estimates.

p. Uncertainty in Economic Conditions

On March 11, 2020, the World Health Organization (WHO) has declared the spread of the corona virus outbreak ("Covid-19") a global pandemic. The Covid-19 outbreak has caused a global and domestic economic slowdown, which may affect the Company's operations as well as its customers and suppliers.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

p. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi - lanjutan

Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Perusahaan.

Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk memberantas ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok perusahaan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pandemi Covid-19 saat ini memiliki dampak yang tidak material terhadap Perusahaan meskipun terdapat ketidakpastian signifikan mengenai dampak kondisi ini terhadap kegiatan Perusahaan dimasa depan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Pos-pos signifikan yang terkait dengan estimasi dan asumsi antara lain:

a. Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Multiguna

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya.

Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pembiayaan investasi guna mengurangi jumlah piutang pembiayaan investasi pada jumlah yang diharapkan dapat diterima. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

p. Uncertainty in Economic Conditions - continued

Although this disruption is estimated to be only temporary, there is considerable uncertainty regarding the extent of its impact on the Company's operations and financial performance.

The extent of this impact depends on certain unpredictable future developments at this time, including the duration of the outbreak, economic policies and other policies implemented by the Government to eradicate the threat of Covid-19, and the impact of these factors on employees, customers and company suppliers.

Management believes that the current Covid-19 pandemic has an immaterial impact on the Company, although there is significant uncertainty regarding the impact of these conditions on the Company's future activities.

3. USE OF CONSIDERATION, ESTIMATION, AND SIGNIFICANT ASSUMPTIONS

The preparation of financial statements requires management to make estimates and assumptions that affect the amount of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the total income and expenses reported during the reporting period.

Significant items related to estimates and assumptions include:

a. Allowance for Impairment of Investment Financing and Multipurpose Financing Receivables

The company evaluates certain accounts if there is information that the customer concerned cannot fulfill his financial obligations.

In that case, the Company considers, based on available facts and situations, including but not limited to, the period of customer relationship and credit status of customers and known market factors, to record specific provisions on the amount of investment financing receivables to reduce the amount of receivables investment financing at the amount expected to be received. These specific provisions are re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amount of allowance for impairment losses.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN - lanjutan

b. Aset Tetap dan Aset Sewaan

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode persentase tetap dari nilai buku berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya.

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dengan tarif 5%, 25% dan 50%. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Biaya perolehan aset sewaan disusutkan dengan menggunakan metode persentase tetap dari nilai buku berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset sewaan dengan tarif 50%. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

c. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali untuk item yang langsung diakui di komponen ekuitas lainnya, dimana beban pajak yang terkait dengan item tersebut diakui di penghasilan komprehensif lain.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan keberatan dan/atau banding, ketika hasil keberatan dan/atau banding sudah diputuskan.

Pajak Kini

Beban pajak kini adalah utang pajak yang ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

3. USE OF CONSIDERATION, ESTIMATION, AND SIGNIFICANT ASSUMPTIONS - continued

b. Fixed Assets and Leases Assets

The cost of fixed assets is depreciated using the fixed percentage method of book value based on the estimated useful lives of the assets.

Management estimates the economic useful lives of property, plant and equipment at 5%, 25% and 50%. The useful life is the age generally expected in the industry in which the Company does business. Changes in the level of usage and technological development can affect the economic useful lives and the residual value of assets, and therefore future depreciation costs may be revised.

The cost of leased assets is depreciated using the fixed percentage method of book value based on estimated economic useful lives. Management estimates the economic useful lives of the leased assets at a rate of 50%. Changes in the level of usage and technological development can affect the economic useful lives and the residual value of assets, and therefore future depreciation costs may be revised.

c. Income Taxes

Tax expense consists of current tax expense and deferred tax expense. Tax expenses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income except for items that are recognized directly in other equity components, where the tax expense related to the item is recognized in other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment letter is received, or if an objection and / or appeal is made, when the result of the objection and / or appeal has been decided.

Current Tax

Current tax expense is tax debt determined based on taxable income for the year concerned which is calculated based on the applicable tax rate or which has been substantially in force at the reporting date.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN - lanjutan

c. Pajak Penghasilan - lanjutan

Pajak Tangguhan

Perusahaan menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (probable). Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak

d. Imbalan kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas aset program dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat liabilitas imbalan kerja.

Asumsi tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program ditentukan secara seragam, dengan mempertimbangkan pengembalian historis jangka panjang, alokasi aset dan perkiraan masa depan atas pengembalian investasi jangka panjang.

Asumsi penting lainnya untuk liabilitas imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini. Hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

3. USE OF CONSIDERATION, ESTIMATION, AND SIGNIFICANT ASSUMPTIONS - continued

c. Income Taxes - continued

Deferred Tax

The company applies the asset and liability method in calculating its tax burden. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date at the temporary differences in assets and liabilities for accounting and tax purposes. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as fiscal loss compensation, if the probability of realization of such benefits in the future is quite large (probable). Applicable tax rates or substantially applicable are used to determine deferred income tax.

Deferred tax assets are recognized when there is a high probability that future taxable income will be available against which the temporary differences will be created.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each statement of financial position date and reduced if fiscal income may not be sufficient to compensate some or all of the deferred tax assets.

d. Employee Benefits

The present value of employee benefits liabilities depends on a number of factors determined using actuarial assumptions. Assumptions used in determining the net cost for pensions include the expected long-term rate of return on plan assets and the relevant discount rate. Any change in this assumption will have an impact on the carrying value of employee benefits liabilities.

Assumptions for expected returns on plan assets are uniformly determined, taking into account long-term historical returns, asset allocation and future estimates of long term return on investment.

Other important assumptions for employee benefits obligations are based in part on current market conditions. Actual results may differ from those estimates.

4. KAS DAN SETARA KAS

	2021	2020
Kas	21.526.100	21.946.300
Bank - Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia, Tbk	2.431.335.231	8.717.618.375
PT Bank Artha Graha International, Tbk	302.226.396	3.426.807.138
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	228.622.923	223.053.231
PT Bank Victoria International, Tbk	203.281.983	113.960.028
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	98.999.689	501.452.310
PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga	12.622.102	12.862.102
PT Bank IBK Indonesia, Tbk	5.458.273	5.613.036
PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk	-	1.005.251
Subjumlah Bank	3.282.546.597	13.002.371.471
Deposito - Pihak ketiga		
PT Bank Victoria International, Tbk	124.000.000.000	10.000.000.000
Jumlah Kas dan Setara Kas	127.304.072.697	23.024.317.771

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

<i>Cash On Hand</i>
<i>Bank - Third parties</i>
<i>PT Bank Central Asia, Tbk</i>
<i>PT Bank Artha Graha</i> <i>International, Tbk</i>
<i>PT Bank Negara Indonesia</i> <i>(Persero), Tbk</i>
<i>PT Bank Victoria</i> <i>International, Tbk</i>
<i>PT Bank Rakyat Indonesia</i> <i>(Persero), Tbk</i>
<i>PT Bank Rakyat Indonesia</i> <i>Agro Niaga</i>
<i>PT Bank IBK Indonesia, Tbk</i>
<i>PT Bank Muamalat</i> <i>Indonesia, Tbk</i>
<i>Subtotal Bank</i>
<i>Time Deposits - Third parties</i> <i>PT Bank Victoria</i> <i>International, Tbk</i>
<i>Total Cash and Cash Equivalent</i>

5. PIUTANG PEMBIAYAAN INVESTASI

Akun ini merupakan piutang atas piutang transaksi pembiayaan investasi dari para konsumen pihak ketiga

	2021	2020
Piutang pembiayaan investasi	207.993.787.325	289.696.763.993
Nilai residu yang dijamin	56.387.036.044	68.308.542.727
Jaminan	(56.387.036.044)	(68.308.542.727)
Pendapatan pembiayaan investasi yang belum diakui	(15.069.137.348)	(26.273.320.176)
Subjumlah	192.924.649.977	263.423.443.817
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(12.410.790.874)	(12.410.790.874)
Jumlah Bersih	180.513.859.103	251.012.652.943

5. INVESTMENT FINANCING RECEIVABLES

This account represents receivables from investment financing transaction receivables from third party consumers as follows:

<i>Investment financing receivables</i>
<i>Residual value guaranteed</i> <i>Guarantee</i>
<i>Unrecognized investment</i> <i>financing income</i>
<i>Subtotal</i>
<i>Allowance for</i> <i>impairment losses</i>
<i>Net Total</i>

Angsuran piutang pembiayaan investasi yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Installments of investment financing receivables to be received from consumers in accordance with the maturity date are as follows:

	2021	2020
Piutang pembiayaan investasi jatuh tempo dalam:		
Satu tahun	166.220.374.375	210.180.170.118
Dua tahun	33.479.604.584	68.353.492.235
Tiga tahun	8.293.808.366	11.105.951.640
Empat tahun	-	57.150.000
Jumlah	207.993.787.325	289.696.763.993

<i>Investment financing</i> <i>receivables due in:</i>
<i>One year</i>
<i>Two years</i>
<i>Three years</i>
<i>Four years</i>
<i>Total</i>

5. PIUTANG PEMBIAYAAN INVESTASI - lanjutan

Pengelompokan piutang pembiayaan investasi berdasarkan jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

	2021
Tidak ada tunggakan	195.520.155.932
1 - 30 hari	3.283.938.632
31 - 60 hari	2.408.987.888
61 - 90 hari	1.914.810.138
91 - 120 hari	876.667.715
Lebih dari 120 hari	3.989.227.020
Jumlah	207.993.787.325

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai:

	2021
Saldo awal tahun	12.410.790.874
Penambahan (pengurangan) penyisihan kerugian penurunan nilai	-
Jumlah	12.410.790.874

Berdasarkan kontrak pembiayaan investasi, konsumen melakukan pembiayaan secara bulanan dalam jumlah tetap. Tingkat bunga rata-rata pembiayaan investasi berkisar 16% – 24% pada tahun 2021 dan 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, piutang pembiayaan investasi bruto telah dikurangkan dengan pendapatan ditangguhkan yang merupakan kompensasi atas biaya transaksi masing-masing sebesar Rp598.215.243 dan Rp335.123.247.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, piutang pembiayaan investasi dijadikan agunan untuk memperoleh pinjaman bank.

Manajemen yakin bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan atas risiko kredit pada piutang pembiayaan investasi dari pihak ketiga.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian atas kemungkinan tidak tertagihnya piutang pembiayaan investasi di kemudian hari.

6. PIUTANG PEMBIAYAAN MULTIGUNA

Akun ini merupakan piutang atas piutang transaksi pembiayaan multiguna dari para konsumen pihak ketiga sebagai berikut:

5. INVESTMENT FINANCING RECEIVABLES - continued

The grouping of investment financing receivables based on the number of days in arrears is as follows:

	2020	
Tidak ada tunggakan	275.043.008.384	There are no arrears
1 - 30 hari	4.936.151.793	1 - 30 days
31 - 60 hari	2.851.118.785	31 - 60 days
61 - 90 hari	2.186.369.311	61 - 90 days
91 - 120 hari	1.099.576.750	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	3.580.538.970	More than 120 days
Jumlah	289.696.763.993	Total

The movement in the allowance for impairment losses:

	2020	
Saldo awal tahun	7.026.700.885	Balance beginning year
Penambahan (pengurangan) penyisihan kerugian penurunan nilai	5.384.089.989	Additional (disposal) allowance for impairment losses
Jumlah	12.410.790.874	Total

Based on investment financing contracts, consumers do monthly financing in a fixed amount. The average interest rate for investment financing ranges from 16% - 24% in 2021 and 2020.

As of 31 December 2021 and 2020, investment financing receivables have been deducted with deferred income which is compensation for transaction costs amounting to Rp598,215,243 and Rp335,123,247.

As of 31 December 2021 and 2020, investment financing receivables are used as collateral to obtain bank loans.

Management believes that there is no significant concentration of credit risk on investment financing receivables from third parties.

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover losses from possible future uncollectible investment financing receivables.

6. MULTIPURPOSE FINANCING RECEIVABLES

This account represents receivables from multipurpose financing transaction receivables from third party consumers as follows:

6. PIUTANG PEMBIAYAAN MULTIGUNA - lanjutan

6. MULTIPURPOSE FINANCING RECEIVABLES - continued

	2021	2020	
Piutang pembiayaan multiguna-bruto	40.271.887.417	52.005.930.956	Gross multipurpose financing receivables
Pendapatan piutang pembiayaan yang belum diakui	(4.778.653.815)	(8.477.386.251)	Unrecognized financing receivables income
Subjumlah	35.493.233.602	43.528.544.705	Subtotal
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(5.531.938.892)	(5.531.938.892)	Allowance for impairment losses
Jumlah bersih	29.961.294.710	37.996.605.813	Nett total

Angsuran piutang pembiayaan multiguna yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Installments of multipurpose financing receivables to be received from consumers in accordance with the maturity date are as follows:

	2021	2020	
Piutang pembiayaan multiguna jatuh tempo dalam:			Multipurpose financing receivables due in:
Satu tahun	35.385.703.064	25.039.482.565	One year
Dua tahun	4.740.373.647	26.503.940.284	Two years
Tiga tahun	145.810.706	442.292.107	Three years
Empat tahun	-	20.216.000	Four years
Jumlah	40.271.887.417	52.005.930.956	Total

Pengelompokan piutang pembiayaan multiguna berdasarkan jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

The grouping of multipurpose financing receivables based on the number of days in arrears is as follows:

	2021	2020	
Tidak ada tunggakan	39.988.876.417	47.388.139.956	There are no arrears
1 - 30 hari	108.087.000	77.353.000	1 - 30 days
31 - 60 hari	80.587.000	60.298.000	31 - 60 days
61 - 90 hari	94.337.000	63.262.000	61 - 90 days
91 - 120 hari	-	30.958.000	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	-	4.385.920.000	More than 120 days
Jumlah	40.271.887.417	52.005.930.956	Total

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai:

The movement in the allowance for impairment losses:

	2021	2020	
Saldo awal tahun	5.531.938.892	3.643.848.804	Balance beginning year
Penambahan (pengurangan) penyisihan kerugian penurunan nilai	-	1.888.090.088	Additional (disposal) allowance for impairment losses
Jumlah	5.531.938.892	5.531.938.892	Total

Berdasarkan kontrak pembiayaan multiguna, konsumen melakukan pembiayaan secara bulanan dalam jumlah tetap. Tingkat bunga rata-rata pembiayaan multiguna berkisar 16% - 24% pada tahun 2021 dan 2020.

Based on multipurpose financing contracts, consumers do monthly financing in a fixed amount. The average interest rate for multipurpose financing ranges from 16% - 24% in 2021 and 2020.

6. PIUTANG PEMBIAYAAN MULTIGUNA - lanjutan

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, piutang pembiayaan multiguna bruto telah dikurangkan dengan pendapatan ditangguhkan yang merupakan kompensasi atas biaya transaksi masing-masing sebesar Rp3.923.264 dan Rp6.730.168.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, piutang pembiayaan multiguna dijadikan agunan untuk memperoleh pinjaman bank.

Manajemen yakin bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan atas risiko kredit pada piutang pembiayaan multiguna dari pihak ketiga.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian atas kemungkinan tidak tertagihnya piutang pembiayaan multiguna di kemudian hari.

7. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini merupakan biaya sewa dibayar dimuka sebesar Rp414.834.697 dan Rp770.726.459 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

8. ASET SEWAAN

Aset sewaan berupa kendaraan yang terdiri dari:

31 Desember 2021/31 December 2021					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan	1.347.650.000	-	-	1.347.650.000	<i>Acquisition cost</i>
Akumulasi penyusutan	1.149.321.875	99.164.064	-	1.248.485.939	<i>Accumulated depreciation</i>
Nilai Buku	198.328.125			99.164.061	Book Value
31 Desember 2020/31 December 2020					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan	8.926.250.000	-	7.578.600.000	1.347.650.000	<i>Acquisition cost</i>
Akumulasi penyusutan	8.477.604.165	250.317.710	7.578.600.000	1.149.321.875	<i>Accumulated depreciation</i>
Nilai Buku	448.645.835			198.328.125	Book Value

Pada tahun 2021 dan 2020, jumlah penyusutan aset sewaan yang dibebankan pada beban administrasi dan umum, masing-masing sebesar Rp99.164.064 dan Rp250.317.710.

Uang jaminan sewa yang diterima Perusahaan atas aset sewaan adalah sebesar Rp213.900.000 disajikan sebagai akun "Jaminan Aset Sewaan" dalam laporan posisi keuangan.

6. MULTIPURPOSE FINANCING RECEIVABLES - continued

As of 31 December 2021 and 2020, multipurpose financing receivables have been deducted with deferred income which is compensation for transaction costs amounting to Rp 3,923,264 and Rp6,730,168.

As of 31 December 2021 and 2020, multipurpose financing receivables are used as collateral to obtain bank loans.

Management believes that there is no significant concentration of credit risk on multipurpose financing receivables from third parties.

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover losses from possible future uncollectible multipurpose financing receivables.

7. PREPAID EXPENSES

This account represents prepaid rental fees of Rp414,834,697 and Rp770,726,459 as of 31 December 2021 and 2020

8. LEASED ASSETS

Leased assets consist of vehicles consisting of:

In 2021 and 2020, the amount of depreciation of leased assets which were charged to administrative and general expenses was Rp99,164,064 and Rp250,317,710.

The security deposit received by the Company for the leased assets amounting to Rp213,900,000 is presented as a "Leased Asset Guarantee" account in the statement of financial position.

8. ASET SEWAAN - lanjutan

8. LEASED ASSETS - continued

Penjualan aset sewaan sebagai berikut:

The sale of leased assets is as follows:

	2021	2020	
Harga jual	-	136.363.636	Selling price
Nilai buku	-	-	Net book value
Laba penjualan	-	136.363.636	Gain of sale

Aset sewaan dan aset tetap telah diasuransikan secara gabungan terhadap risiko kebakaran, pencurian, banjir dan risiko lainnya (all-risk) dengan nilai pertanggungan untuk tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp9.676.000.000 dan Rp11.981.471.000. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Leased assets and fixed assets have been jointly insured against fire, theft, flood and other risks (allrisk) with coverage for 2021 and 2020 amounting to Rp9,676,000,000. and Rp11,981,471,000. The Company's management believes that the insurance coverage is sufficient to cover possible losses on the assets insured.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset sewaan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Based on the evaluation conducted, management believes that there were no events or changes in circumstances that indicate a decrease in the value of the Company's leased assets for the years ended 31 December 2021 and 2020.

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

	31 Desember 2021/31 December 2021				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan /Addition	Pengurangan /Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan					Acquisition cost
Tanah	3.633.196.388	-	-	3.633.196.388	Land
Bangunan	4.179.424.021	-	-	4.179.424.021	Building
Peralatan kantor	2.048.102.278	53.320.300	-	2.101.422.578	Office equipment
Perabot kantor	465.341.245	-	-	465.341.245	Office furniture
Kendaraan	7.535.654.333	2.086.300.000	1.773.666.667	7.848.287.666	Vehicle
Jumlah	17.861.718.265	2.139.620.300	1.773.666.667	18.227.671.898	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	1.648.256.097	208.971.204	-	1.857.227.301	Building
Peralatan kantor	1.854.647.760	56.985.520	-	1.911.633.280	Office equipment
Perabot kantor	465.341.245	-	-	465.341.245	Office furniture
Kendaraan	5.280.824.527	1.679.700.843	1.737.347.917	5.223.177.453	Vehicle
Jumlah	9.249.069.629	1.945.657.567	1.737.347.917	9.457.379.279	Total
Nilai Buku	8.612.648.636			8.770.292.619	Book Value

9. ASET TETAP - lanjutan

9. FIXED ASSETS - continued

	31 Desember 2020/31 December 2020				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan <i>/Addition</i>	Pengurangan <i>/Deduction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan					Acquisition cost
Tanah	3.633.196.388	-	-	3.633.196.388	Land
Bangunan	4.179.424.021	-	-	4.179.424.021	Building
Peralatan kantor	2.044.752.278	3.350.000	-	2.048.102.278	Office equipment
Perabot kantor	465.341.245	-	-	465.341.245	Office furniture
Kendaraan	6.537.050.000	1.719.071.000	720.466.667	7.535.654.333	Vehicle
Jumlah	16.859.763.932	1.722.421.000	720.466.667	17.861.718.265	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	1.439.284.893	208.971.204	-	1.648.256.097	Building
Peralatan kantor	1.765.247.959	89.399.801	-	1.854.647.760	Office equipment
Perabot kantor	465.341.245	-	-	465.341.245	Office furniture
Kendaraan	4.363.528.134	1.637.763.060	720.466.667	5.280.824.527	Vehicle
Jumlah	8.033.402.231	1.936.134.065	720.466.667	9.249.069.629	Total
Nilai Buku	8.826.361.701			8.612.648.636	Book Value

Pada tahun 2021 dan 2020, jumlah penyusutan aset tetap yang dibebankan pada beban administrasi dan umum, masing-masing sebesar Rp1.945.657.567 dan Rp1.936.134.065.

In 2021 and 2020, the amount of depreciation of fixed assets which were charged to administrative and general expenses was Rp1,945,657,567 and Rp1,936,134,065.

Penjualan atas aset tetap sebagai berikut:

The sale of fixed assets is as follows:

	2021	2020	
Harga jual	900.000.000	344.500.000	Selling price
Nilai buku	(36.318.750)	-	Book value
Laba penjualan aset tetap	863.681.250	344.500.000	Profit from sale of fixed assets

Aset sewaan dan aset tetap telah diasuransikan secara gabungan terhadap risiko kebakaran, pencurian, banjir dan risiko lainnya (all-risk) dengan nilai pertanggungan untuk tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp9.676.000.000 dan Rp11.981.471.000. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Leased assets and fixed assets have been jointly insured against fire, theft, flood and other risks (all-risk) with coverage for 2021 and 2020 amounting to Rp9,676,000,000 and Rp11,981,471,000. The Company's management believes that the insurance coverage is sufficient to cover possible losses on the assets insured.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset sewaan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Based on the evaluation conducted, management believes that there were no events or changes in circumstances that indicate a decrease in the value of the Company's leased assets for the years ended 31 December 2021 and 2020.

10. ASET LAIN-LAIN

	2021	2020	
Uang jaminan	403.382.785	403.382.785	Security deposit
Bunga deposito	-	8.500.000	Deposit of interest
Lain-lain	20.000.000	11.000.000	Others
Jumlah	423.382.785	422.882.785	Total

11. UTANG BANK

	2021	2020	
PT Bank Victoria International, Tbk	5.000.000.000	5.000.000.000	PT Bank Victoria International, Tbk
PT Bank Central Asia, Tbk	2.950.000.000	2.428.108.940	PT Bank Central Asia, Tbk
Jumlah	7.950.000.000	7.428.108.940	Total

a. PT Bank Victoria International, Tbk

Pada tanggal 29 April 2019 Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp5.000.000.000. Jangka waktu perjanjian kredit ini selama 12 bulan dengan tingkat suku bunga 6,8% per tahun. Utang ini dijamin dengan Deposito sebesar Rp5.000.000.000 atas nama Suparman Sulina.

b. PT Bank Central Asia, Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No.00699/PK/0980S/2021 tanggal 6 Desember 2021. Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Installment Loan dari BCA dengan batas maksimum sebesar Rp2.950.000.000. Jangka waktu fasilitas pinjaman selama 3 tahun dengan tingkat suku bunga 7,50% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan: (a) Sebidang tanah berikutan bangunan dalam SHGB No. 340/Air Hitam terletak di Riau, Pekanbaru dan (b) sebidang tanah berikutan bangunan dalam SHGB No. 192/Tegal Sari yang terletak di Surabaya I, Jawa Timur.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No.1368/PK/SLK/2017 tanggal 12 Desember 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Installment Loan dari BCA dengan batas maksimum sebesar Rp6.100.000.000. Jangka waktu fasilitas pinjaman selama 5 tahun dengan tingkat suku bunga 9,25% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan: (a) Sebidang tanah dalam SHGB No. 210/Sei Sikambing D seluas 94 m² yang terletak di Medan, Sumatera Utara dan (b) sebidang tanah dalam SHGB No.3736/Gunung Bahagia seluas 75 m² yang terletak di Balikpapan, Kalimantan Timur serta (c) sebidang tanah dalam SHGB No. 192/Tegalsari seluas 60 m² yang terletak di Surabaya, Jawa Timur.

10. OTHER ASSETS

11. BANK LOANS

a. PT Bank Victoria International, Tbk

On 29 April 2019 the Company obtained a credit facility with a maximum loan limit of Rp5,000,000,000. The term of this credit agreement is 12 months with an interest rate of 6.8% per year. This debt is guaranteed by a Deposit of Rp5,000,000,000 in the name of Suparman Sulina.

b. PT Bank Central Asia, Tbk

Based on Credit Agreement No.00699/PK/0980S/2021 dated 6 December 2021, The Company obtained an Installment Loan loan facility from BCA with a maximum limit of Rp2,950,000,000. The term of the loan facility is 3 years with an interest rate of 7.50% per annum.

This loan is guaranteed by: (a) A parcel of land and building in SHGB No. 340 / Air Hitam located in Riau, Pekanbaru and (b) a plot of land and building in SHGB No.192/Tegal Sari located in Surabaya I, East Java.

Based on Credit Agreement No.1368/PK/SLK/2017 dated 12 December 2017, The Company obtained an Installment Loan loan facility from BCA with a maximum limit of Rp6,100,000,000. The term of the loan facility is 5 years with an interest rate of 9.25% per annum.

This loan is guaranteed by: (a) A parcel of land in SHGB No. 210 / Sei Sikambing D covering 94 m² located in Medan, North Sumatra and (b) a plot of land in SHGB No.3736/Gunung Bahagia covering an area of 75 m² located in Balikpapan, East Kalimantan and (c) a plot of land in SHGB No.192/Tegalsari covering an area of 60 m² located in Surabaya, East Java.

11. UTANG BANK - lanjutan

Saldo pinjaman tersebut telah dilunasi pada tanggal 5 Agustus 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, utang bank telah dikurangkan dengan biaya transaksi terkait langsung dengan perolehan utang bank masing-masing sebesar nol dan Rp11.891.050.

11. BANK LOANS - continued

The loan and was fully paid on August 5, 2021.

As of 31 December 2021 and 2020, bank loans were deducted from transaction costs directly related to the acquisition of bank loans amounting to nil and Rp11,891,050.

12. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

	<u>2021</u>
PT BCA Finance	394.515.895
Dikurangi:	
Bagian jangka pendek	336.100.983
Bagian jangka panjang	<u>58.414.912</u>

12. FINANCE LEASE PAYABLE

	<u>2020</u>	
	707.198.380	PT BCA Finance
		Less:
	312.682.485	Current portion
	<u>394.515.895</u>	Non-current portion

13. ANGSURAN DITERIMA DIMUKA

Akun ini merupakan jumlah angsuran pembiayaan investasi dan multiguna dari nasabah yang diterima dimuka oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp2.472.372.193 dan Rp2.275.578.214.

13. INSTALLMENTS RECEIVED IN ADVANCE

This account represents total installments of investment and multipurpose financing from customers received in advance by the Company as of 31 December 2021 and 2020 amounting to Rp2,472,372,193 and Rp2,275,578,214.

14. BEBAN AKRUAL

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, beban akrual merupakan beban atas jasa profesional masing-masing sebesar Rp80.000.000 dan Rp88.000.000.

14. ACCRUED EXPENSES

As of 31 December 2021 and 2020, accrued expenses is represents expense for professional fee amounting to Rp80,000,000 and Rp88,000,000.

15. UTANG LAIN-LAIN

	<u>2021</u>
Uang titipan pelanggan	3.311.786.804
Asuransi	999.376.581
Jumlah	<u>4.311.163.385</u>

15. OTHER PAYABLES

	<u>2020</u>	
	2.821.108.103	Advance from customer
	301.962.857	Insurance
	<u>3.123.070.960</u>	Total

Uang titipan pelanggan merupakan penerimaan pertama atas angsuran administrasi dan asuransi yang belum diketahui kontrak dan uang titipan lainnya.

Advance from customer is the first receipt of administration and insurance installments that are not yet known contracts and other deposits.

Titipan asuransi merupakan jumlah pembayaran premi asuransi oleh konsumen kepada Perusahaan tetapi belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi.

Insurance payable is the amount of insurance premium payment by consumers to the Company but has not been paid to the insurance company.

16. PERPAJAKAN

a. Pada tahun 2021 dan 2020, pajak dibayar dimuka merupakan Pajak Pertambahan Nilai masing-masing sebesar Rp31.615.619 dan Rp2.188.084.

b. Utang Pajak

	<u>2021</u>
Pajak penghasilan:	
Pasal 21	100.645.815
Pasal 23	40.277.989
Pasal 25	422.452.252
Pasal 29	1.546.413.594
Jumlah	<u>2.109.789.650</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain komersial dengan laba rugi fiskal yang dihitung oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Laba sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak	29.657.180.410
<u>Beda waktu</u>	
Beban imbalan kerja	(326.647.662)
Pendapatan ditangguhkan pengakuannya	260.285.092
Cadangan kerugian penurunan nilai	-
Beban penyusutan	377.089.607
Biaya transaksi terkait langsung dengan perolehan utang bank	11.891.050
Laba penjualan aset tetap dan sewaan	(439.622.765)

Beda tetap

Pendapatan jasa giro dan bunga deposito	(2.221.768.144)
Beban penyusutan	173.972.852
Taksiran laba tahun berjalan	<u>27.492.380.440</u>
Taksiran laba tahun berjalan dibulatkan	27.492.380.000

16. TAXATION

a. In 2021 and 2020, prepaid taxes represent of Value Added Tax with amounted to Rp31,615,619 and Rp2,188,084, respectively.

b. Tax Payables

	<u>2020</u>
Pajak penghasilan:	
Article 21	126.478.571
Article 23	65.219
Article 25	590.409.435
Article 29	1.106.676.896
Total	<u>1.823.630.121</u>

The reconciliation between income before estimated tax income (expense) according to the income statement and other commercial comprehensive income and fiscal profit and loss calculated by the Company is as follows:

	<u>2020</u>
Laba sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak	23.047.815.998
<u>Time difference</u>	
Employee benefits expenses	866.338.047
Deffered income recognition	(600.126.381)
Allowance for impairment losses	7.272.180.077
Depreciation expenses	553.261.802
Transaction costs are directly related to the acquisition of bank payables	12.739.049
Profit on sale of fixed assets and leased assets	(239.084.789)

Permanent difference

Interest from current account and deposit interest	(1.088.282.917)
Depreciation expenses	177.797.135
Estimated earnings for the year	<u>30.002.638.021</u>
Estimated earnings for the year rounded	30.002.638.000

16. PERPAJAKAN - lanjutan

b. Utang Pajak - lanjutan

	2021	2020
<u>Perhitungan Tarif Pajak</u>		
<u>Tahun 2020</u>		
(11% x 2.984.516.844)	-	328.296.853
(22% x 27.018.121.156)	-	5.943.986.654
<u>Tahun 2021</u>		
(11% x 2.942.745.628)	323.702.019	-
(22% x 24.549.634.372)	5.400.919.562	-
Taksiran beban pajak		
 penghasilan tahun berjalan	5.724.621.581	6.272.283.507
Kredit pajak :		
Pasal 23	(9.660.614)	(8.488.018)
Pasal 25	(4.168.547.373)	(5.157.118.593)
Utang pajak penghasilan		
 badan	1.546.413.594	1.106.676.896

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Perpu 1/2020 ("Peraturan"), yang mengartikulasikan kebijakannya tentang menjaga stabilitas keuangan negara dan sistem keuangan mengingat pandemi COVID-19 dan ancaman lain yang dapat membahayakan nasional ekonomi. Melalui penetapan Kebijakan Keuangan Negara ("APBN") dan Kebijakan Sektor Keuangan, Peraturan ini memberikan penilaian Pemerintah terhadap dampak pandemi COVID-19 terhadap stabilitas ekonomi Indonesia.

Tarif Pajak

Salah satu klausa dalam peraturan ini adalah pengurangan tarif pajak dari 25% menjadi 22% untuk tahun 2020-2021 dan 20% untuk tahun 2022 dan seterusnya. Peraturan ini berlaku segera ketika diumumkan pada tanggal 31 Maret 2020. Perubahan tarif pajak yang dihasilkan dari Peraturan ini diterapkan untuk tahun fiskal 2020.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya. Dengan demikian, penetapan tarif pajak sebelumnya sebesar 20% menjadi tidak berlaku setelah Undang-Undang ini disahkan.

16. TAXATION - continued

b. Tax Payables - continued

	2021	2020	
			<u>Tax Rate Calculation</u>
			<u>Year 2020</u>
	-	328.296.853	(11% x 2.984.516.844)
	-	5.943.986.654	(22% x 27.018.121.156)
			<u>Year 2021</u>
	323.702.019	-	(11% x 2.942.745.628)
	5.400.919.562	-	(22% x 24.549.634.372)
			Estimated current year tax expenses
			Tax credit :
			Article 23
			Article 25
			Corporate income tax payables

The taxable income resulting from the reconciliation above will be the basis for filling out the Annual Tax Return (SPT) for the year ended 31 December 2021 and 2020.

On 31 March 2020, the Government issued Perpu 1/2020 ("the Regulation"), which articulated its policy on maintaining the stability of state finances and the financial system in light of the COVID-19 pandemic and other threats that might endanger the national economy. Through establishing the Policy for the State Finance ("APBN") and the Policy for Financial Sectors, the Regulation provides the Government's assessment of the impact of the COVID-19 pandemic on Indonesia's economic stability.

Tax Rate

One of the clauses in this Regulation is the reduction of the tax rate from 25% to 22% for fiscal year 2020-2021 and 20% for fiscal year 2022 and beyond. The Regulation was effective immediately when announced on 31 March 2020. The change in the tax rate resulting from the Regulation is applied for fiscal year 2020.

On 29 October 2021, the Government issue Law of the Republic of Indonesia No.7 year 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. The regulation has stipulated the income tax rate for domestic taxpayers and business establishments of 22% which will be effective from the Fiscal Year 2022 onwards, and a further reduction of the tax rate by 3% for domestic taxpayers who meet certain requirements. Hence, the previously tax rate determination of 20% will be invalid after the ratification of this

16. PERPAJAKAN - lanjutan

16. TAXATION - continued

c. Aset pajak tangguhan

c. Deferred tax assets

Aset pajak tangguhan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp3.422.904.559 dan Rp3.484.935.006.

The deferred tax assets as of 31 December 2021 and 2020 amounted to Rp3,422,904,559 and Rp3,484,935,006.

d. Administrasi

d. Administration

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem self-assessment. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Company reports / deposits taxes based on a selfassessment system. Fiscus can set or change these taxes within a certain period in accordance with applicable regulations.

17. MODAL SAHAM

17. SHARE CAPITAL

Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The details of shareholders and their percentage of ownership as of 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	Jumlah saham/ Number of Share	Prosentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	
PT Majujaya Terus Sejahtera	240.000.000	30,00%	12.000.000.000	PT Majujaya Terus Sejahtera
PT Artha Capital Indonesia	223.760.000	27,97%	11.188.000.000	PT Artha Capital Indonesia
PT Artha Perdana Investama	74.760.000	9,35%	3.738.000.000	PT Artha Perdana Investama
Hendry Hartato	56.190.000	7,02%	2.809.500.000	Hendry Hartato
Renee Tang	39.505.000	4,94%	1.975.250.000	Renee Tang
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	165.785.000	20,72%	8.289.250.000	Others (each with ownership less than 5%)
Jumlah	634.215.000	100,00%	31.710.750.000	Total

18. AGIO SAHAM

18. SHARE AGIO

Akun ini merupakan selisih antara nilai nominal saham perdana Perusahaan dengan harga pasar saham atas penjualan saham perdana kepada masyarakat, setelah dikurangi dengan biaya emisi penerbitan saham baru sebesar Rp571.000.000. Mutasi agio saham adalah sebagai berikut :

This account represents the difference between the nominal value of the Company's initial shares and the market price of shares on the sale of initial shares to the public, after deducting the issuance cost of new shares of Rp571,000,000. Agio share movements are as follows:

	2021	2020	
Saldo awal	6.509.000.000	6.509.000.000	Beginning balance
Penambah (pengurang)	-	-	Addition (disposal)
Jumlah	6.509.000.000	6.509.000.000	Total

18. AGIO SAHAM - lanjutan

Penambahan Agio saham sebesar Rp80.000.000 berasal dari program pengampunan pajak sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak Nomor: KET-184/PP/WPJ/07/2016 tanggal 21 September 2016. Saldo agio saham sebesar Rp6.509.000.000 pada 31 Desember 2021 dan 2020.

19. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Sesuai dengan pasal 70 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007, mengenai "Perseroan Terbatas", perusahaan diwajibkan menyisihkan sejumlah tertentu dari laba bersih untuk dana cadangan umum menurut undang-undang, sampai dana cadangan tersebut mencapai sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 12 Juni 2008, yang telah diaktakan dengan akta Notaris Robert Purba, S.H., No. 40, tanggal 12 Juni 2008, Notaris di Jakarta, Perusahaan telah menyetujui untuk membentuk cadangan umum menurut Undang-Undang yang berasal dari saldo laba sebesar Rp8.000.000.000.

20. PENDAPATAN PEMBIAYAAN INVESTASI

	<u>2021</u>
Pendapatan bunga	37.509.049.149
Pendapatan denda	1.437.577.797
Jumlah	<u>38.946.626.946</u>

21. PENDAPATAN PEMBIAYAAN MULTIGUNA

	<u>2021</u>
Pendapatan bunga	5.226.583.175
Pendapatan denda	207.445.926
Jumlah	<u>5.434.029.101</u>

22. PENDAPATAN SEWA OPERASI

Pada tahun 2021 dan 2020, pendapatan sewa operasi masing-masing sebesar Rp462.983.424 dan Rp444.449.381, merupakan pendapatan sewa atas kendaraan bermotor berdasarkan kontrak dengan pihak ketiga.

18. SHARE AGIO - continued

The addition of Rp80,000,000 in the share of Agio came from the tax amnesty program in accordance with the Tax Amnesty Certificate Number: KET-184/PP/WPJ/07/2016 dated 21 September 2016. Agio balance of shares amounting to Rp6,509,000,000 as at 31 December 2021 and 2020.

19. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

In accordance with article 70 of Law No. 40 of 2007, regarding "Limited Liability Companies", the Company is required to set aside a certain amount of net income for general reserve funds according to the law, until the reserve funds reach at least 20% of the issued capital. Based on the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on 12 June 2008, which was notarized by the deed of Robert Purba, S.H., No. 40, dated 12 June 2008, Notary in Jakarta, the Company agreed to establish a general reserve according to the Law derived from a retained earnings of Rp8,000,000,000.

20. INVESTMENT FINANCING INCOME

	<u>2020</u>	
	41.869.596.337	Interest income
	2.094.013.983	Penalty income
	<u>43.963.610.320</u>	Total

21. MULTIPURPOSE FINANCING INCOME

	<u>2020</u>	
	3.665.581.844	Interest income
	179.616.834	Penalty income
	<u>3.845.198.678</u>	Total

22. OPERATING LEASES INCOME

In 2021 and 2020, operating lease income amounting to Rp462,983,424 and Rp444,449,381, respectively, were operating leases based on contracts with third parties.

23. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

	2021
Gaji dan tunjangan	12.215.651.453
Penyusutan aset tetap	1.945.657.567
Sewa kantor	1.609.056.125
Imbalan kerja	799.452.712
Transportasi dan perjalanan dinas	641.993.901
Jasa profesional	590.177.170
Telekomunikasi	154.906.484
Keperluan kantor	152.935.245
Perijinan	112.096.582
Penyusutan aset sewaan	99.164.064
Perbaikan dan pemeliharaan	85.716.825
Pelatihan dan pengembangan karyawan	61.170.545
Jamuan dan representasi	35.322.100
Lain-lain (dibawah Rp100 juta)	328.411.856
Jumlah	18.831.712.629

24. BEBAN BUNGA PINJAMAN

Pada tahun 2021 dan 2020, akun ini merupakan beban bunga pinjaman termasuk amortisasi biaya transaksi terkait langsung dengan perolehan utang bank, masing-masing sebesar Rp566.296.200 dan Rp694.215.309.

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan menetapkan manfaat untuk karyawan yang mencapai usia pensiun 55 tahun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. manfaat tersebut tidak didanai.

Rincian berikut ini menjelaskan komponen dari imbalan kerja bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan nilai yang diakui pada laporan posisi keuangan atas liabilitas imbalan kerja yang dihitung oleh aktuaris independen KKA Nurichwan dalam laporan No.015/KKA-N/R-I/II/2022 dan PT Sigma Actuarial Consulting dalam laporan No.110/SPS/R-I/II/2021, dengan menggunakan metode Projected Unit Credit berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 24 Februari 2022 dan 25 Februari 2021.

23. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

	2021	2020	
	12.215.651.453	12.282.480.013	<i>Salaries and allowances</i>
	1.945.657.567	1.936.134.065	<i>Depreciation of fixed assets</i>
	1.609.056.125	1.636.670.925	<i>Office rental</i>
	799.452.712	866.338.047	<i>Employee benefits</i>
	641.993.901	436.939.449	<i>Transport and business travel</i>
	590.177.170	497.853.043	<i>Professional Fees</i>
	154.906.484	164.650.970	<i>Telecommunication</i>
	152.935.245	147.351.402	<i>Office supplies</i>
	112.096.582	77.654.850	<i>Licensing</i>
	99.164.064	250.317.710	<i>Depreciation of leased assets</i>
	85.716.825	107.808.603	<i>Repair and maintenance</i>
	61.170.545	63.662.700	<i>Employee training and development</i>
	35.322.100	35.026.920	<i>Meals and representations</i>
	328.411.856	305.304.852	<i>Others (below Rp100 million)</i>
Jumlah	18.831.712.629	18.808.193.549	Total

24. LOAN INTEREST EXPENSE

In 2021 and 2020, this account represents loan interest expense including amortization of transaction costs directly related to the acquisition of bank loans, amounting to Rp566,296,200 and Rp694,215,309.

25. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The company determines benefits for employees who reach retirement age 55 years based on Labor Law No. 13/2003, 25 March 2003. These benefits were not funded.

The following details describe the components of net employee benefits for the years ended 31 December 2021 and 2020, which are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and the value recognized in the statement of financial position for employee benefits liabilities calculated by independent actuary KKA Nurichwan in report No.015/KKA-N/R-I/II/2022 and PT Sigma Actuarial Consulting in report No.110/SPS/R-I/II/2021, using the Projected Unit Credit method based on the report, 24 February 2022 and 25 February 2021.

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA - lanjutan

25. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES - continued

a. Beban imbalan kerja dan pendapatan komprehensif lain

a. Employee benefits expense and other comprehensive income

	2021	2020	
<u>Beban imbalan kerja</u>			<u>Employee benefits expense</u>
Beban jasa kini	342.739.955	375.253.358	Current service costs
Beban bunga	456.712.757	491.084.689	Interest expense
Jumlah	799.452.712	866.338.047	Total
<u>Pendapatan komprehensif lain</u>			<u>Other comprehensive income</u>
Keuntungan aktuarial atas kewajiban	164.951.898	314.130.898	Actuarial gains on liabilities
Keuntungan aktuarial atas pembayaran manfaat	-	-	Actuarial gains from payment of benefits
Jumlah	164.951.898	314.130.898	Total

b. Liabilitas Imbalan Kerja

b. Employee Benefits Liabilities

	2021	2020	
Nilai kini liabilitas	7.048.036.370	6.495.829.221	Present value liability
Beban tahun berjalan	799.452.712	866.338.047	Current year expenses
Pendapatan komprehensif lain	(164.951.898)	(314.130.898)	Other comprehensive income
Penurunan kewajiban akibat perubahan program	(1.126.100.374)	-	Decrease liabilities due to plans changes
Jumlah	6.556.436.810	7.048.036.370	Total

Liabilitas imbalan kerja dihitung dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

Employee benefits liabilities are calculated using the following assumptions:

	2021	2020	
Tingkat diskonto	6,51%	6,48%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8%	8%	Salary increment rate
Tingkat kematian	TMI-IV 2019	TMI-IV 2019	Rate of mortality
Usai pensiun normal	55 Tahun	55 Tahun	Normal retirement age

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa jumlah penyisihan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tersebut telah memadai untuk memenuhi ketentuan dalam UU No. 13/2003 dan PSAK No. 24 (Revisi 2013).

The Company's management believes that the allowance as of 31 December 2021 and 2020 is sufficient to meet the provisions in Law No. 13/2003 and SFAS No. 24 (2013 revision).

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

26. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Pada tahun 2021 dan 2020, Perusahaan melakukan pembayaran gaji dan tunjangan lain kepada Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing sebesar Rp3.773.848.155 dan Rp3.700.602.757.

In 2021 and 2020, the Company paid salaries and other benefits to the Board of Commissioners and Directors amounting to Rp3,773,848,155 and Rp3,700,602,757.

Perusahaan tidak memiliki transaksi berelasi selain dari yang disebutkan diatas.

The company has no related transactions other than those mentioned above.

27. NILAI WAJAR ASET KEUANGAN

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan:

	Nilai Tercatat / Carrying Value		Nilai Tercatat / Carrying Value		
	31 Des 2021	31 Des 2020	31 Des 2021	31 Des 2020	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	127.304.072.697	23.024.317.771	127.304.072.697	23.024.317.771	Cash and cash
Piutang pembiayaan investasi	180.513.859.103	251.012.652.943	180.513.859.103	251.012.652.943	Equivalent investment financing receivables
Piutang pembiayaan multiguna	29.961.294.710	37.996.605.813	29.961.294.710	37.996.605.813	Multipurpose financing receivables
Aset lain-lain	423.382.785	422.882.785	423.382.785	422.882.785	Other Assets
Jumlah Aset Keuangan	338.202.609.295	312.456.459.312	338.202.609.295	312.456.459.312	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang bank	7.950.000.000	7.428.108.940	7.950.000.000	7.428.108.940	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	394.515.895	707.198.380	394.515.895	707.198.380	Finance lease payable
Beban akrual	80.000.000	88.000.000	80.000.000	88.000.000	Accrual expenses
Utang lain-lain	4.311.163.385	3.123.070.960	4.311.163.385	3.123.070.960	Other payables
Jaminan aset sewaan	213.900.000	213.900.000	213.900.000	213.900.000	Leased assets guarantee
Jumlah Liabilitas Keuangan	12.949.579.280	11.560.278.280	12.949.579.280	11.560.278.280	Total Financial Liabilities

Taksiran nilai wajar dari kelompok instrumen keuangan pada tabel di atas ditentukan dengan menggunakan metode-metode dan asumsi-asumsi berikut:

- Aset dan liabilitas keuangan seperti kas dan bank, aset lain-lain, beban akrual, utang lain-lain, jaminan aset keuangan, nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut merupakan perkiraan yang telah mendekati nilai wajarnya karena akan jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun.
- Nilai wajar dari piutang pembiayaan investasi, piutang pembiayaan multiguna dan utang bank ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

27. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Fair value is the value at which a financial instrument can be exchanged between parties who understand and desire to conduct a fair transaction, and are not a sale value due to financial difficulties or forced liquidation. Fair value is obtained from quoted prices or discounted cash flow models.

The table below illustrates the carrying amount and fair value of financial assets and liabilities recorded on the statement of financial position:

The estimated fair value of the group of financial instruments in the above table is determined using the following methods and assumptions:

- Financial assets and liabilities such as cash and banks, other assets, accrued expenses, other debts, collateral for financial assets, carrying values of financial assets and financial liabilities are estimates that have approached their fair values because they will mature in less than one year.
- The fair value of investment financing receivables, multipurpose financing receivables and bank loans are determined using discounted cash flows based on market interest rates.

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam transaksi normal Perusahaan, secara umum terekspos risiko keuangan sebagai berikut:

- a. Risiko pasar atas suku bunga
- b. Risiko kredit
- c. Risiko likuiditas

Catatan ini menjelaskan mengenai eksposur Perusahaan terhadap masing-masing risiko di atas dan pengungkapan secara kuantitatif termasuk seluruh eksposur risiko serta merangkum kebijakan dan proses-proses yang dilakukan untuk mengukur dan mengelola risiko yang timbul, termasuk yang terkait dengan pengelolaan modal.

Direksi Perusahaan bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan secara keseluruhan program manajemen risiko keuangan Perusahaan difokuskan pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan.

Kebijakan manajemen Perusahaan mengenai risiko keuangan adalah sebagai berikut:

a. Risiko pasar atas suku bunga

Risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, profil instrumen keuangan Perusahaan yang dipengaruhi bunga adalah:

	2021
<u>Instrumen dengan bunga tetap</u>	
Aset keuangan	210.475.153.813
Utang sewa pembiayaan	394.515.895
Jumlah	210.080.637.918
<u>Instrumen dengan bunga mengambang</u>	
Aset keuangan	127.282.546.597
Liabilitas keuangan	7.950.000.000
Jumlah	119.332.546.597

Analisis Sensitivitas

Tabel berikut menyajikan sensitivitas perubahan tingkat suku bunga yang mungkin terjadi, dengan variabel lain tetap konstan, terhadap laba bersih Perusahaan selama tahun berjalan:

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

In normal corporate transactions, financial risks are generally exposed as follows:

- a. Market risk on interest rates*
- b. Credit risk*
- c. Liquidity risk*

This note explains the Company's exposure to each of the above risks and discloses quantitatively including all risk exposures and summarizes the policies and processes undertaken to measure and manage risks arising, including those related to capital management.

The Company's Directors are responsible for implementing the Company's financial risk management policies and overall the Company's financial risk management program is focused on financial market uncertainty and minimizes potential losses that have an impact on the Company's financial performance.

The Company's management policies regarding financial risk are as follows:

a. Market risk on interest rates

The risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates

At the statement of financial position date, the profile of the Company's financial instruments affected by interest is:

	2021	2020	
<u>Instrumen dengan bunga tetap</u>			<u>Fixed interest instruments</u>
Aset keuangan	210.475.153.813	289.009.258.756	Financial assets
Utang sewa pembiayaan	394.515.895	707.198.380	Finance lease payable
Jumlah	210.080.637.918	288.302.060.376	Total
<u>Instrumen dengan bunga mengambang</u>			<u>Floating interest instruments</u>
Aset keuangan	127.282.546.597	23.010.871.471	Financial assets
Liabilitas keuangan	7.950.000.000	7.428.108.940	Financial liabilities
Jumlah	119.332.546.597	15.582.762.531	Total

Sensitivity analysis

The following table presents the sensitivity of changes in interest rates that might occur, with other variables remaining constant, to the Company's net profit during the year:

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN - lanjutan

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT - continued

	2021	2020	
Tingkat suku bunga bank Indonesia			Indonesian bank interest rates
Kenaikan (penurunan) tingkat suku bunga dalam basis poin	(25)	(125)	Increase (decrease) in interest rates on a basis point
Efek terhadap rugi (laba) tahun berjalan	226.297.500	24.111.479	The effect on loss (profit) for the current year

Kenaikan tingkat suku bunga pada akhir tahun akan mempunyai efek yang sama dengan nilai yang sama dengan peningkatan tingkat suku bunga, dengan dasar variabel lain tetap konstan. Perhitungan kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga dalam basis poin didasarkan pada kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga Bank Indonesia pada tahun yang bersangkutan.

An increase in the interest rate at the end of the year will have the same effect with the same value as an increase in the interest rate, on the basis that other variables remain constant. Calculations of increases and decreases in interest rates on a basis basis are based on increases and decreases in Bank Indonesia interest rates for the year.

Risiko kredit merupakan risiko atas kerugian keuangan Perusahaan jika pelanggan atau pihak lain dari instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko ini timbul dari bank, piutang pembiayaan investasi, piutang pembiayaan multiguna dan aset lain-lain. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dari piutang pembiayaan investasi dan piutang pembiayaan multiguna dengan memantau batasan periode tunggakan piutang pada tiap pelanggan.

Credit risk is the risk of Company financial loss if a customer or other party of a financial instrument fails to fulfill its contractual obligations. This risk arises from banks, investment financing receivables, multipurpose financing receivables and other assets. The company manages and controls credit risk from investment financing receivables and multipurpose financing receivables by monitoring the period of arrears in arrears on each customer.

b. Risiko Kredit

b. Credit Risk

Eksposur atas risiko kredit

Exposure to credit risk

Nilai tercatat dari aset keuangan mencerminkan nilai eksposur kredit maksimum. Nilai eksposur kredit maksimum pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The carrying amount of financial assets reflects the value of maximum credit exposure. The maximum credit exposure value at the statement of financial position date is as follows:

	31 Desember 2021 / 31 December 2021				
	Setara kas / Cash equivalent	Pembiayaan investasi / Investment financing receivables	Piutang pembiayaan multiguna / Multipurpose financing receivables	Aset lain-lain / Other assets	Jumlah / Total
<u>Jatuh tempo piutang</u> <u>/ Due Receivables</u>					
< 1 tahun / < 1 year	127.282.546.597	157.136.920.482	31.848.346.881	20.000.000	316.287.813.960
1 - 2 tahun / 1 - 2 year	-	28.863.015.213	3.521.436.249	-	32.384.451.462
2 - 3 tahun / 2 - 3 year	-	6.924.714.282	123.450.472	-	7.048.164.754
> 3 tahun / > 3 year	-	-	-	403.382.785	403.382.785
Penurunan / Impairment	-	(12.410.790.874)	(5.531.938.892)	-	(17.942.729.766)
Jumlah / Total	127.282.546.597	180.513.859.103	29.961.294.710	423.382.785	338.181.083.195

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN - lanjutan

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT - continued

b. Risiko Kredit - lanjutan

b. Credit Risk - continued

	31 Desember 2020 / 31 December 2020				Jumlah / Total
	Setara kas / Cash equivalent	Piutang pembiayaan investasi / Investment financing	Piutang pembiayaan multiguna / Multipurpose financing receivables	Aset lain-lain / Other assets	
<u>Jatuh tempo piutang</u> <i>/ Due Receivables</i>					
< 1 tahun / < 1 year	23.002.371.471	195.017.183.032	24.130.566.749	19.500.000	242.169.621.252
1 - 2 tahun / 1 - 2 year	-	59.228.465.802	18.948.068.146	-	78.176.533.948
2 - 3 tahun / 2 - 3 year	-	9.135.079.677	434.335.288	-	9.569.414.965
> 3 tahun / > 3 year	-	42.715.306	15.574.522	403.382.785	461.672.613
Penurunan / Impairment	-	(12.410.790.874)	(5.531.938.892)	-	(17.942.729.766)
Jumlah / Total	23.002.371.471	251.012.652.943	37.996.605.813	422.882.785	312.434.513.012

c. Risiko Likuiditas

c. Liquidity Risk

Risiko likuiditas timbul jika Perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan sesuai dengan waktu maupun jumlah yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo liabilitas keuangan.

Liquidity risk arises if the Company experiences difficulties in fulfilling financial liabilities in accordance with the predetermined time and amount. Liquidity risk management means maintaining sufficient cash and cash equivalents in an effort to fulfill the Company's financial liabilities. The Company manages liquidity risk by continuously monitoring projections and actual cash flows and monitoring the maturity dates of financial liabilities.

	31 Desember 2021 / 31 December 2021				Jumlah / Total	
	< 1 tahun / < 1 year	< 1 - 2 tahun / 1 - 2 year	> 2 tahun / > 2 year			
Utang bank	5.910.796.133	981.503.604	1.057.700.263	7.950.000.000	Bank loans	
Utang sewa pembiayaan	336.100.985	58.414.910	-	394.515.895	Finance lease payable	
Beban akrual	80.000.000	-	-	80.000.000	Accrual expenses	
Utang lain-lain	4.311.163.385	-	-	4.311.163.385	Other payables	
Jaminan aset sewaan	-	-	213.900.000	213.900.000	Leased assets guarantee	
Jumlah	10.638.060.503	1.039.918.514	1.271.600.263	12.949.579.280	Total	
	31 Desember 2020 / 31 December 2020				Jumlah / Total	
	< 1 tahun / < 1 year	< 1 - 2 tahun / 1 - 2 year	> 2 tahun / > 2 year			
Utang bank	6.208.108.950	1.219.999.990	-	7.428.108.940	Bank loans	
Utang sewa pembiayaan	312.682.485	336.100.985	58.414.910	707.198.380	Finance lease payable	
Beban akrual	88.000.000	-	-	88.000.000	Accrual expenses	
Utang lain-lain	3.123.070.960	-	-	3.123.070.960	Other payables	
Jaminan aset sewaan	-	-	213.900.000	213.900.000	Leased assets guarantee	
Jumlah	9.731.862.395	1.556.100.975	272.314.910	11.560.278.280	Total	

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN - lanjutan

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT - continued

c. Risiko Likuiditas - lanjutan

c. Liquidity Risk - continued

Dampak pandemik COVID-19

Effects of the COVID-19 pandemi

Pandemik COVID-19 mempengaruhi secara langsung dan tidak langsung terhadap perekonomian global, pasar dan pihak lawan maupun konsumen dari Perseroan.

COVID-19 pandemic are impacting directly and indirectly to the global economy, markets, and the counterparties and consumer of the Company.

Adanya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14/POJK.05/2020 tentang Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Diseases 2019 bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank dimana salah satunya terkait program restrukturisasi konsumen terdampak COVID-19, yang bertujuan untuk mendorong optimalisasi kinerja Perseroan khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

There was regulation issued by the Financial Service Authority (OJK) POJK No. 14/POJK.05/2020 regarding Countercyclical Policy on the Impact of Coronavirus Diseases 2019 for Non-Bank Financial Services Institutions in which one of the regulation is related to restructured program to impacted COVID-19 consumers, with the objective to help the optimization of Company's performance especially for the intermediation function, as to manage the stability of the financial system, and support the economic growth.

Manajemen telah melakukan evaluasi dampak pandemi COVID-19 terhadap perhitungan kerugian kredit ekspektasian dengan melakukan penyesuaian, antara lain melakukan perubahan terhadap variabel ekonomi makro dan melakukan perhitungan kerugian kredit ekspektasian secara *lifetime* untuk konsumen restrukturisasi tertentu yang terdampak COVID-19 dimana mempengaruhi kerugian kredit ekspektasian dan memastikan nilai kerugian kredit ekspektasian yang diakui dalam laporan keuangan dinyatakan secara wajar.

Management has evaluated the impact of the COVID-19 pandemic on calculating expected credit loss by performing adjustment, such as updated the macro-economic variables and recorded lifetime expected credit losses for certain restructured consumer impacted by COVID-19 which impacted to the expected credit loss and ensured the expected credit loss recognized in the financial statements is stated fairly.

Jumlah piutang pembiayaan investasi dan piutang pembiayaan multiguna yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The amount of restructured consumer investment financing receivables and multipurpose financing receivables as of 31 December 2020 is as follows:

Jumlah kontrak debitur yang mengajukan permohonan / Total contracts the debtors submits the application	Jumlah kontrak debitur yang permohonannya disetujui / Total contracts the debtors which the application was approved	Outstanding pokok nilai kontrak yang disetujui untuk direstrukturisasi / Outstanding the principal value of the contract that was approved for restructuring	Outstanding bunga nilai kontrak yang disetujui untuk direstrukturisasi / Outstanding the interest value of the contract that	Jenis restrukturisasi yang dilakukan / Type of restructuring
242	242	146.798.608.462	22.500.641.971	Penundaan pokok / postponement of loan principal

29. PENGELOLAAN MODAL

29. CAPITAL MANAGEMENT

Struktur modal Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company's capital structure is as follows:

	2021	2020	
Liabilitas	24.088.177.933	22.707.522.985	Liabilities
Ekuitas	326.853.242.917	302.817.762.637	Equity
Jumlah	350.941.420.850	325.525.285.622	Total

29. PENGELOLAAN MODAL - lanjutan

Tujuan pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk pengamanan kemampuan Perusahaan dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan hasil bagi pemegang saham dan manfaat kepada pihak berkepentingan lainnya dan untuk mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Secara periodik, Perusahaan melakukan valuasi utang untuk menentukan kemungkinan refinancing utang yang ada dengan utang baru yang lebih efisien yang akan mengarah pada biaya utang yang lebih optimal.

Selain harus memenuhi persyaratan pinjaman, Perusahaan juga harus mempertahankan struktur permodalannya pada tingkat yang tidak berisiko terhadap peringkat kreditnya dan setara dengan pesaingnya. Dalam mengelola permodalan, Perusahaan melakukan analisa secara periodik mengenai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.05/2018 tanggal 28 Desember 2018 tentang Perusahaan Pembiayaan yang diantaranya mengatur ketentuan sebagai berikut:

- a. Perusahaan wajib memiliki ekuitas paling sedikit sebesar Rp100.000.000.000 dengan tahapan sebagai berikut:
 - Paling sedikit sebesar Rp40.000.000.000 paling lambat tanggal 31 Desember 2016; dan
 - Paling sedikit sebesar Rp100.000.000.000 paling lambat tanggal 31 Desember 2019.
- b. Jumlah pinjaman yang dimiliki Perusahaan dibandingkan modal sendiri dikurangi penyertaan maksimum 10 kali, baik untuk pinjaman luar negeri maupun dalam negeri.

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perseroan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio-rasio ini dibuat oleh Perseroan berdasarkan formula sebagaimana ditentukan dalam peraturan OJK untuk tujuan kepatuhan terhadap peraturan, dimana rasio tersebut dapat berbeda jika rasio tersebut dihitung berdasarkan standar akuntansi keuangan Indonesia.

Berikut ini adalah rasio-rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK (tidak diaudit):

29. CAPITAL MANAGEMENT - continued

The purpose of the Company's capital management is to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide results for shareholders and benefits to other interested parties and to maintain an optimum capital structure to minimize capital costs.

Periodically, the Company conducts debt valuation to determine the possibility of refinancing existing debt with new debt that is more efficient which will lead to more optimal debt costs.

In addition to meeting the loan requirements, the Company must also maintain its capital structure at a level that is not at risk to its credit rating and is equal to its competitors. In managing capital, the Company conducts periodic analysis of the Financial Services Authority Regulation Number 35/POJK.05/2018 dated 28 December 2018 concerning Financing Companies which among others regulates the following provisions:

- a. *Companies must have equity of at least Rp100,000,000,000 with the following stages:*
 - *At least Rp40,000,000,000 no later than 31 December 2016; and*
 - *At least Rp100,000,000,000 no later than 31 December 2019.*
- b. *The number of loans owned by the Company compared to equity, minus a maximum of 10 times, both for foreign and domestic loans.*

Based on POJK No. 35/POJK.05/2018 dated 31 December 2018 regarding the Organisation of Financing Company Business, the Company is required to comply with several financial ratios. These ratios have been prepared by the Company based on the formula as prescribed in the said OJK regulation for regulatory compliance purposes, where such ratios may differ had the ratios been computed based on Indonesian financial accounting standards.

The following are the financial ratios based on OJK Regulation (unaudited):

29. PENGELOLAAN MODAL - lanjutan

29. CAPITAL MANAGEMENT - continued

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total aset	60%	89%	<i>Financing to asset ratio</i>
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pendanaan yang diterima	2,522%	3,553%	<i>Net financing receivables to funding ratio</i>
Rasio saldo piutang pembiayaan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	84%	87%	<i>Net financing receivables for investment and working capital financing to total financing receivable ratio</i>
Rasio piutang pembiayaan bermasalah (NPF) - bersih	0%	2%	<i>Non-performing financing (NPF) ratio - netto</i>
Rasio permodalan	93%	93%	<i>Capital ratio</i>
Gearing ratio	0,03x	0,03x	<i>Gearing ratio</i>
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	817%	757%	<i>Equity to paid up capital ratio</i>

Sesuai dengan persyaratan dari pihak bank bahwa Perusahaan harus menjaga rasio utang terhadap ekuitas (*gearing ratio*) maksimum 10 kali (Catatan 11). Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan dapat memenuhi persyaratan tersebut.

In accordance with the requirements of the bank that the Company must maintain a maximum 10 times debt to equity ratio (gearing ratio) (Note 11). As of 31 December 2021 and 2020, the Company is able to fulfill these requirements

30. KONTINJENSI

30. CONTINGENCY

Pada tanggal 1 Juli 2003, Goal Trading Asset Ltd., entitas yang berkedudukan di British Virgin Island, melalui kuasa hukumnya Kantor Hukum Lontoh & Kailimang dengan suratnya No. 101/LK-SU/VII/03, menyatakan bahwa kliennya Goal Trading Asset Ltd., adalah pemenang tender atas aset Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) berupa pinjaman Perusahaan kepada BPPN sebesar Rp14.416.333.333.

On 1 July 2003, Goal Trading Asset Ltd., an entity domiciled in British Virgin Island, through its legal counsel Lontoh & Kailimang Law Office with letter No. 101/LK-SU/VII/03, stated that his client Goal Trading Asset Ltd., was the winner of the tender for the assets of the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) in the form of a Company loan to IBRA amounting to Rp14,416,333,333.

Berdasarkan hasil pembahasan bersama yang dilakukan penasehat hukum independen Perusahaan dengan Kantor Hukum Lontoh & Kailimang mengenai hal tersebut di atas, tidak ditemukan adanya bukti-bukti otentik dan kuat yang mendukung keabsahan pinjaman tersebut, sehingga tidak terdapat dasar hukum yang sah untuk menentukan adanya liabilitas pembayaran oleh Perusahaan atas pinjaman tersebut.

Based on the results of a joint discussion conducted by the Company's independent legal advisor with the Lontoh & Kailimang Law Office regarding the above, no authentic and strong evidence was found to support the validity of the loan, so there is no valid legal basis for determining payment liabilities by The company for the loan.

Bahwa dengan adanya perjanjian No. 19 yang dibuat dihadapan Notaris Sinta Susikto, S.H., tanggal 7 Juni 2000, Eddie Wibowo dan Jaegopal Hutapea, keduanya pemegang saham lama Perusahaan secara bersama-sama menyatakan kesediaannya bertanggung jawab penuh atas liabilitas-liabilitasnya yang timbul terhadap Perusahaan yang diakibatkan oleh transaksi sebelum adanya pengalihan saham.

Whereas with the agreement No. 19 prepared before Notary Sinta Susikto, SH, on 7 June 2000, Eddie Wibowo and Jaegopal Hutapea, both of the Company's former shareholders, jointly stated their willingness to take full responsibility for liabilities arising from the Company resulting from transactions prior to the transfer stock.

Sampai dengan tanggal laporan ini, belum terdapat penyelesaian secara hukum atas masalah tersebut.

As of the date of this report, there has not been a legal settlement of the problem.

31. SEGMENT OPERASI

Kegiatan utama Perusahaan Pada tahun 2021 dan 2020 dikelompokkan berdasarkan informasi segmen sebagai berikut:

a. Segmen Geografis

Informasi hasil bersih segmen berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021 / 31 December 2021				
	Jakarta	Sumatera	Jawa Timur	Jumlah / Total	
Pendapatan usaha	37.664.516.221	6.147.719.542	1.031.403.708	44.843.639.471	Operating income
Pendapatan lain-lain	3.537.312.904	577.371.219	96.865.645	4.211.549.768	Other income
Jumlah	41.201.829.125	6.725.090.761	1.128.269.353	49.055.189.239	Total
Beban administrasi dan umum	15.816.899.657	2.581.683.582	433.129.390	18.831.712.629	General and administration expenses
Beban bunga pinjaman	475.636.515	77.634.872	13.024.813	566.296.200	Loan interest expenses
Jumlah	16.292.536.172	2.659.318.454	446.154.203	19.398.008.829	Total
Laba sebelum taksiran manfaat (beban) pajak penghasilan	24.909.292.953	4.065.772.307	682.115.150	29.657.180.410	Profit before estimated benefits (expense) tax income
Beban pajak				(5.750.362.610)	Tax expenses
Laba tahun berjalan				<u>23.906.817.800</u>	Income for current year
Aset	241.019.507.163	88.971.367.652	20.950.546.035	350.941.420.850	Assets
Liabilitas	16.543.275.968	6.106.882.824	1.438.019.141	24.088.177.933	Liabilities

	31 Desember 2020 / 31 December 2020				
	Jakarta	Sumatera	Jawa Timur	Jumlah / Total	
Pendapatan usaha	36.269.644.754	10.483.255.775	1.500.357.850	48.253.258.379	Operating income
Pendapatan lain-lain	1.202.214.992	340.904.744	26.026.818	1.569.146.554	Other income
Jumlah	37.471.859.746	10.824.160.519	1.526.384.668	49.822.404.933	Total
Beban administrasi dan umum	14.410.057.628	4.086.171.800	311.964.121	18.808.193.549	General and administration expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai:					Provisions for impairment losses:
Pembiayaan investasi	2.176.529.962	2.093.212.889	1.114.347.138	5.384.089.989	Investment financing
Pembiayaan multiguna	1.728.127.961	150.847.244	9.114.883	1.888.090.088	Multipurpose financing
Beban bunga pinjaman	531.878.970	150.821.662	11.514.677	694.215.309	Loan interest expenses
Jumlah	18.846.594.521	6.481.053.595	1.446.940.819	26.774.588.935	Total
Laba sebelum taksiran manfaat (beban) pajak penghasilan	18.625.265.225	4.343.106.924	79.443.849	23.047.815.998	Profit before estimated benefits (expense) tax income
Beban pajak				(4.908.324.463)	Tax expenses
Laba tahun berjalan				<u>18.139.491.535</u>	Income for current year
Aset	249.403.969.224	70.721.956.303	5.399.360.095	325.525.285.622	Assets
Liabilitas	17.397.562.075	4.933.320.142	376.640.768	22.707.522.985	Liabilities

31. OPERATING SEGMENT

The main activities of the Company in 2021 and 2020 are grouped based on segment information as follows:

a. Geographical Segment

Segment based net result information is as follows:

31. SEGMENT OPERASI - lanjutan

31. OPERATING SEGMENT - continued

b. Segmen Operasi

Informasi hasil bersih segmen berdasarkan operasi adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<u>Pembiayaan</u>		
Pendapatan pembiayaan investasi	38.946.626.946	43.963.610.320
Pendapatan pembiayaan multiguna	5.434.029.101	3.845.198.678
Dikurangi :		
Beban administrasi dan umum	(18.732.548.565)	(18.557.875.839)
Penyisihan kerugian penurunan nilai:		
Pembiayaan investasi	-	(5.384.089.989)
Pembiayaan multiguna	-	(1.888.090.088)
Beban bunga pinjaman	(566.296.200)	(694.215.309)
Hasil bersih segmen pembiayaan konsumen	<u>25.081.811.282</u>	<u>21.284.537.773</u>
<u>Sewa Operasi</u>		
Pendapatan sewa operasi	462.983.424	444.449.381
Dikurangi :		
Penyusutan aset sewaan	(99.164.064)	(250.317.710)
Hasil bersih segmen sewa operasi	<u>363.819.360</u>	<u>194.131.671</u>
<u>Lain-lain</u>		
Pendapatan jasa giro dan bunga deposito	2.221.768.144	1.088.282.917
Pendapatan akibat perubahan program imbalan kerja	1.126.100.374	-
Laba penjualan aset tetap	863.681.250	344.500.000
Laba penjualan aset sewaan	-	136.363.637
Hasil bersih segmen lain-lain	<u>4.211.549.768</u>	<u>1.569.146.554</u>
Jumlah hasil bersih segmen	29.657.180.410	23.047.815.998
Laba sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak	<u>29.657.180.410</u>	<u>23.047.815.998</u>

b. Operating Segment

Segment net result information based on operations is as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
			<u>Financing</u>
			Investment financing income
			Multipurpose financing income
			Less:
			General and administration expenses
			provisions for impairment losses:
			Investment financing
			Multipurpose financing
			Loan interest expenses
			Net income for the consumer financing segment
			<u>Operating Leases</u>
			Operating leases income
			Less:
			Depreciation leases assets
			Net income for the operating leases segment
			<u>Others</u>
			Income from current account and deposit interest
			Income from changes employee benefits
			Gain from sale of fixed assets
			Gain from sale of lease assets
			Net income for the other segment
			Total net income segment
			Income before estimated benefits (expense) tax

32. DAMPAK PENERAPAN AWAL PSAK 71

32. IMPACT OF THE INITIAL IMPLEMENTATION OF SFAS 71

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2c, Perseroan menerapkan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020.

As described in Note 2.c, the Company adopted SFAS 71 as of 1 January 2020.

Kategori klasifikasi awal sesuai dengan PSAK 55 dan kategori klasifikasi baru berdasarkan PSAK 71 untuk aset keuangan Perseroan pada tanggal 1 Januari 2020 lihat Catatan 2d.1. Tidak terdapat perubahan pada nilai tercatat bruto aset keuangan Perseroan pada tanggal 1 Januari 2020 terkait dengan adopsi klasifikasi baru berdasarkan PSAK 71.

The following table shows the original classification categories in accordance with SFAS 55 and the new classification categories under SFAS 71 for the Company's financial assets as of 1 January 2020. There is no change to the gross carrying amount of the Company's financial assets as of 1 January 2020 due to the adoption of new classification under SFAS 71.

32. DAMPAK PENERAPAN AWAL PSAK 71 - lanjutan

Karena PSAK 71 mempertahankan hampir semua ketentuan klasifikasi liabilitas keuangan PSAK 55, tidak ada perubahan dalam klasifikasi liabilitas keuangan Perseroan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 71.

Tabel berikut ini menunjukkan akun-akun dalam laporan posisi keuangan yang terdampak oleh transisi PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020.

	Sebelum penerapan PSAK 71/ <i>Before implementation of SFAS 71</i>	Dampak penerapan/ <i>Impact of implementation</i>	Setelah penerapan PSAK 71/ <i>After implementation of SFAS 71</i>	
Aset :				Assets :
Piutang pembiayaan				Consumer financing
konsumen - bersih	255.626.217.539	2.936.976.238	252.689.241.301	receivables – net
Piutang sewa				Financing lease
pembiayaan - bersih	21.205.797.417	2.621.417.642	18.584.379.775	receivables – net
Jumlah	276.832.014.956	5.558.393.880	271.273.621.076	Total

32. IMPACT OF THE INITIAL IMPLEMENTATION OF SFAS 71 - continued

Since SFAS 71 largely retains the requirement in SFAS 55 for the classification of financial liabilities, there are no change in the classification of the Company's financial liabilities before and after the adoption of SFAS 71.

The following table reflects accounts in statement of financial position which were affected by the transition of SFAS 71 as of 1 January 2020.

33. PERIKATAN DAN KOMITMEN

Perusahaan memperoleh beberapa jenis fasilitas kredit dari berbagai bank, yaitu:

- a. Berdasarkan Perjanjian Kredit No.00699/PK/0980S/2021 tanggal 6 Desember 2021. Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Installment Loan dari BCA dengan batas maksimum sebesar Rp2.950.000.000. Jangka waktu fasilitas pinjaman selama 3 tahun dengan tingkat suku bunga 7,50% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan: (a) Sebidang tanah berikut bangunan dalam SHGB No. 340/Air Hitam terletak di Riau, Pekanbaru dan (b) sebidang tanah berikut bangunan dalam SHGB No. 192/Tegal Sari yang terletak di Surabaya I, Jawa Timur.

- b. Berdasarkan perjanjian kredit No. 1368/PK/SLK/2017 tanggal 12 Desember 2017. Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Installment Loan dari BCA dengan batas maksimum sebesar Rp6.100.000.000. Jangka waktu fasilitas pinjaman ini selama 5 tahun dengan tingkat suku bunga 9,25% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan: (a) Sebidang tanah dalam SHGB No. 210/Sei Sikambang D seluas 94 m2 yang terletak di Medan, Sumatera Utara dan (b) sebidang tanah dalam SHGB No. 3736/Gunung Bahagia seluas 75 m2 yang terletak di Balikpapan, Kalimantan Timur serta (c) sebidang tanah dalam SHGB No. 192/Tegalsari seluas 60 m2 yang terletak di Surabaya, Jawa Timur.

33. ENGAGEMENT AND COMMITMENT

The company obtained several types of credit facilities from various banks, namely:

- a. Based on Credit Agreement No.00699/PK/0980S/2021 dated 6 December 2021, The Company obtained an Installment Loan loan facility from BCA with a maximum limit of Rp2,950,000,000. The term of the loan facility is 3 years with an interest rate of 7.50% per annum.

This loan is guaranteed by: (a) A parcel of land and building in SHGB No. 340 / Air Hitam located in Riau, Pekanbaru and (b) a plot of land and building in SHGB No.192/Tegal Sari located in Surabaya I, East Java.

- b. Based on credit agreement No. 1368/PK/SLK/2017 dated 12 December 2017. The Company obtained an Installment Loan loan facility from BCA with a maximum limit of Rp6,100,000,000. The term of this loan facility is 5 years with an interest rate of 9.25% per annum. This loan is guaranteed by: (a) A parcel of land in SHGB No. 210 / Sei Sikambang D covering 94 m2 located in Medan, North Sumatra and (b) a plot of land in SHGB No. 3736 / Gunung Bahagia covering an area of 75 m2 located in Balikpapan, East Kalimantan and (c) a plot of land in SHGB No. 192 / Tegalsari covering an area of 60 m2 located in Surabaya, East Java.

33. PERIKATAN DAN KOMITMEN - lanjutan

- c. Pada tanggal 6 Desember 2017, melalui surat penawaran fasilitas kredit No. 216/SKM-KPP/VIC/XII/2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Modal Kerja Pembiayaan dari Bank Victoria International Tbk sebesar Rp15.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini selama 4 tahun dengan tingkat suku bunga 12% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen senilai minimal 100% dari total outstanding pinjaman.
- d. Pada tanggal 29 April 2019 Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp5.000.000.000. Jangka waktu perjanjian kredit ini selama 12 bulan dengan tingkat suku bunga 6,8% per tahun. Utang ini dijamin dengan Deposito sebesar Rp5.000.000.000 atas nama Suparman Sulina.

34. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2021 sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 22: "Kombinasi bisnis tentang referensi ke kerangka konseptual";
- Amendemen PSAK 57: "Provisi, liabilitas kontinjensi, dan aset kontinjensi tentang kontrak memberatkan - Biaya memenuhi kontrak";
- Penyesuaian tahunan PSAK 71: "Instrumen keuangan"; dan
- Penyesuaian tahunan PSAK 73: "Sewa".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022.

35. TANGGUNG JAWAB DAN PENERBITAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 23 Maret 2022.

33. ENGAGEMENT AND COMMITMENT - continued

- c. On December 6, 2017, through the credit facility offer letter No. 216 / SKM-KPP / VIC / XII / 2017, the Company obtained a Working Capital Financing credit facility from Bank Victoria International Tbk in the amount of Rp15,000,000,000. The term of this facility is for 4 years with an interest rate of 12% per year and is guaranteed with consumer financing receivables worth at least 100% of the total outstanding loan.
- d. On 29 April 2019 the Company obtained a credit facility with a maximum loan limit of Rp5,000,000,000. The term of this credit agreement is 12 months with an interest rate of 6.8% per year. This debt is guaranteed by a Deposit of Rp5,000,000,000 in the name of Suparman Sulina.

34. ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2021 as follows:

- Amendment of SFAS 22: "Business combination for reference to conceptual framework";
- Amendment of SFAS 57: "Provision, contingent liabilities, and contingent assets related to onerous contracts - Cost of fulfilling the contracts";
- Annual improvement SFAS 71: "Financial instruments"; and
- Annual improvement SFAS 73: "Leases"

The above standards will be effective on 1 January 2022

35. RESPONSIBILITIES AND PUBLISHING OF FINANCIAL STATEMENTS

The Company's management is responsible for the preparation and presentation of financial statements that have been authorized by the Directors for publication on 23 March 2022.